

**PENGARUH KOMPETENSI, *DUE PROFFESIONAL CARE*, DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Ak) Program Studi
Akuntansi*



Oleh:

NAMA : RILLA DINDA APRILIA GEA
NPM : 1705170172
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 16 September 2021, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : RILLA DINDA APRILIA GEA
 NPM : 1705170172
 Program Studi : Akuntansi Pemeriksaan
 Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPETENSI, DUE PROFESSIONAL CARE, DAN SELF EFFICACY TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**
 Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

Dr. ZULIA HANIM, SE., M.Si.

PENGUJI II

M. FIRZA ALFI, SE., M.Si.

Pembimbing

MUHAMMAD FAHMI, SE., M.Si

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RILLA DINDA APRILIA GEA

N.P.M : 1705170172

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI DUE PROFESIONA CARE DAN
SELF EFFICACY TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2021

Pembimbing Skripsi

(MUHAMMAD FAHMI, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)



(CH. ANURI, S.E., M.M., M.Si.)



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

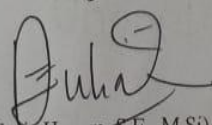
BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rilla Dinda Aprilia Gea
NPM : 1705170172
Dosen Pembimbing : Muhammad Fahmi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Kompetensi Due Professional Care dan Self Efficacy terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

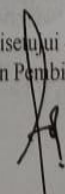
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Para Dosen
Bab 1	Perbaiki fenomena / buat tabel		
Bab 2	Perkuat teori dan Perkuat penekanan terhadap.		
Bab 3	buat daftar parameter Variabel.		
Bab 4	tabel Hasil diperbaiki.		
Bab 5	Pembahasan diperbaiki.		
Daftar Pustaka	Referensi Model.		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ju		

Medan, Oktober 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


(Dr. Zulfia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(Muhammad Fahmi, SE, M.Si)

ABSTRAK

RILLA DINDA APRILIA GEA, NPM.1705170172. Pengaruh Kompetensi, *Due Professional Care*, Dan *Self Efficacy* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan 2021, Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, *due professional care*, dan *self efficacy* terhadap kualitas audit secara individual (persial) dan secara bersama sama (simultan). Pendekatan ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di kota medan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebar kuesioner kepada responden penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) secara persial kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. (2) secara persial *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. (3) secara persial *self efficacy* berpengaruh terhadap kualitas audit. (4) secara *due professional care*, dan *self efficacy* berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi tidak berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Kompetensi, *Due Professional Care*, *Self Efficacy*, Kualitas Audit

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis mendapatkan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Kompetensi, *Due Professional Care*, Dan *Self Efficacy* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Dalam penulisan skripsi ini mulai dari proses awal sampai akhir penyelesaian, penulis telah banyak menjumpai kesulitan-kesulitan namun berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua saya tercinta Ayahanda Alm. Abdul Gani Gea Dan Ibunda Rina Kurniati Nasution yang selalu menjadi penyemangat, inspirasi, dan senantiasa memberikan kasih sayang tiada terkira, perhatian tanpa henti dan selalu mendoakan, sosok yang selalu mengingatkan untuk selalu bersyukur

dan bersabar serta mengajarkan untuk selalu berusaha dan pantang menyerah dalam menjalani kehidupan.

2. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. BapakDr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si,Ak,CA,CPAI selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Fahmi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen, Pegawai dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dari awal kuliah hingga sekarang.
10. Kakak dan Adik peneliti Rika Rinjani Gea dan Reva Septri Anjani Gea yang telah memberikan doanya dan semangatnya kepada peneliti .
11. Sahabat saya Asri Fatimah, Wahyu Hidayah,Sri Mulyani, Dan Feny Ferdiani yang selalu menyemangatin saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi penulis demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan di masa-masa yang akan datang. Mudah-mudahan Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta keselamatan baik di dunia maupun di akhirat nanti, Aamiin Allahumma Aamiin.

Billahi fii sabilil Haq Fastabiqul Khairat

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Okteber 2021
Penulis,

Rilla Dinda Aprilia Gea
1705170172

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Uraian Teori.....	10
1. Kualitas Audit	10
2. Kompetensi	13
a) Pengertian Kompetensi	13
b) Sudut Pandang Kompetensi Auditor.....	14
c) Ruang Lingkup Kompetensi Auditor	16
d) Karakteristik Kompetensi.....	22
3. <i>Due Profesional Care</i>	25
a) Pengertian <i>Due Profesional Care</i>	25
b) Tujuan <i>Due Profesional Care</i>	26
4. <i>Self Efficacy</i>	29
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Konseptual	41
D. Hipotesis	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Pendekatan Penelitian.....	46
B. Definisi Operasional Variabel	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
D. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	52

a. Populasi	52
b. Sampel	53
E. Jenis dan Sumber Data	54
a. Jenis Data	54
b. Sumber Data	54
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Uji Instrumen Data	56
a. Uji Validitas	56
b. Uji Reliabilitas	58
H. Teknik Analisis Data	58
1. Statistik Deskriptif	59
2. Uji Asumsi Klasik	59
a. Uji Normalitas	59
1) Analisis Grafik	59
2) Analisis Statistik	60
b. Uji Multikolinearitas	60
c. Uji Heteroskedastisitas	61
3. Analisis Regresi Linier Berganda	61
4. Pengujian Hipotesis	62
a. Uji t	62
b. Uji F	63
5. Koefisien Determinasi	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	65
2. Gambaran Umum Responden	67
3. Uji Instrumen Data	69
4. Analisis Data	71
B. Uji Asumsi Klasik	77
1. Uji Normalitas	77
2. Uji Multikoloniaritas	79
3. Uji Heteroskedastisitas	79

C. Analisis Regresi Linier Berganda	80
D. Uji Hipotesis	81
1. Uji t	81
2. Uji F	82
3. Koefisien Determinasi	83
E. Pembahasan	84
1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	84
2. Pengaruh <i>Due Profesional Care</i> Terhadap Kualitas Audit ..	84
3. Pengaruh <i>self efficacy</i> Terhadap Kualitas Audit	85
4. Pengaruh Kompetensi, <i>due Profesional Care</i> , <i>Self efficacy</i> Terhadap Kualitas Audit	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
C. Keterbatasan Penelitian	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Kasus – Kasus	4
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel III.1 Defenisi Operasional Variabel	48
Tabel III.2 Waktu Penelitian	51
Tabel III.3 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan	52
Tabel III .4 Skor Penilaian Kuisisioner	57
Tabel IV.1 Penyebaran Kuisisioner Pada KAP Di Kota Medan	65
Tabel IV.2 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner	67
Tabel IV.3 Jenis Kelamin Responden	67
Tabel IV.4 Tingkat Umur	68
Tabel IV.5 Tingkat Pendidikan	68
Tabel IV.6 Lama Bekerja	69
Tabel IV.7 Uji Validitas	69
Tabel IV.8 Uji Realibilitas	71
Tabel IV.9 Skor Angket Kompetensi	71
Tabel IV.10 Skor Angket Due Proffesional Care	71
Tabel IV.11 Skor Angket Self Efficacy	74
Tabel IV.12 Skor Angket Kualitas Aud	75
Tabel IV.13 Hasil Uji Normalitas	77
Tabel IV.14 Hasil Uji Multikoloniaritas	79
Tabel IV.15 Hasil Uji Regeresi Linier Berganda	80
Tabel IV.16 Hasil Uji t	81
Tabel IV.17 Hasil Uji f	82
Tabel IV.18 Koefisien Determinasi	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	44
Gambar IV.1 Uji Normalitas	78
Gambar IV.2 Uji Grafik Scatter Plot	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah organisasi yang bekerja di bidang jasa. Jasa yang diberikan kap berupa jasa audit kepatuhan (compliance audit), audit operasional, dan audit laporan keuangan (Arrens&Loebbecke :2003). Kantor akuntan publik memiliki berbagai jasa bagi masyarakat, yang dapat digolongkan kedalam dua kelompok: jasa assurance dan jasa nonassurance. profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (mulyadi,2014).

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik lebih di percaya kewajarannya dari pada yang belum diaudit serta terbebas dari salah saji material, dapat di percaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. oleh karena itu auditor wajib berpedoman pada standar profesional akuntan publik (spap). Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (mulyadi,2002:4), untuk itu kualitas audit yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan harus terbebas dari unsur unsur yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian di berbagai sektor.

Proses audit terdiri dari penyelidikan mencari cacatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung. dapat dilakukan dengan mengamati sistem pengendalian internal perusahaan, pengamatan dokumen, mengamati aset, bertanya didalam

maupun diluar perusahaan,dan melakukan prosedur audit lainnya.Seorang auditor harus menghimpun bukti yang banyak guna menentukan gambaran laporan keuangan dan kegiatan perusahaan selama periode yang diaudit.

Kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan auditor dalam proses pengauditan,jka seorang auditor melakukan pekerjaan secara profesional maka hasil yang didapat akan berkualitas sehingga berdampak pada laporan hasil pemeriksaan.kriteria dari laporan keuangan yang berkualitas ialah tepat waktu,lengkap,akurat obyektif,meyakinkan,jelas,dan ringkas.

Penelitian ini menggunakan variabel kompetensi,due professional care,dan self efficacy sebagai sikap yang dimiliki oleh seorang auditor untuk mendukung terwujudnya kualitas audit.

Auditor akan dikatan kompeten atau ahli jika dapat menemukan pelanggaran dan melaporkan pelanggaran tersebut dengan baik.kompetensi auditor yaitu kemampuan profesional yang mencerminkan keahlian danketelitian seorang auditor.kompetensi yang dimiliki auditor ialah kemampuannya dalam menjalankan tugas itu sendiri.

Kompetensi menurut Agoes (2009:146) (Utara n.d.) berarti kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik.

Singgih Dan Baswono (2010) Memaparkan Bahwa Perusahaan Menginginkan *Unqualified Opinion* Sebagai Hasil Dari Laporan Audit,Agar Kinerjanya Terlihat Baik Di Mata Publik Sehingga Ia Dapat Menjalankan Operasinya Dengan Lancar.Namun,Laporan Keuangan Yang Diaudit Adalah

Proses Negosiasi Antara auditor dengan klien. Disinilah auditor beradadalam situasi yang dilematis, disatu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain dia harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya agar klien puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. posisi seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya.

Selain independensi, syarat lain keahlian auditor ialah *due professional care*. *due professional care* mengacu pada kemahiran profesional dengan cermat dan seksama. Menurut PSA No.04 SPAP (2011), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit tersebut. penggunaan memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. *due professional care* adalah hal penting yang harus dimiliki auditor agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam melaksanakan pekerjaannya.

selain independensi dan *due professional care*, syarat dari seorang auditor ialah memiliki *self efficacy* yang tinggi. *self efficacy* menurut Kreitneir Dan Kinieki (2003:169) dalam (Trilolita dan Ardi 2017) adalah keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu, individu *self efficiacy* yang tinggi akan mencapai suatu kinerja yang lebih baik disebabkan karena karena individu tersebut memiliki motivasi yang kuat, emosi yang

stabil, dan kemampuannya untuk memberikan kinerja atas aktivitas atau perilaku sukses.

Dari penjelasan di atas penulis mengangkat beberapa kasus yang terjadi di KAP Kota Medan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.1
Kasus Kasus KAP di Kota Medan

NO	Nama KAP	Permasalahan kualitas audit	Tahun
1	KAP Hasnil M Yasin & Rekan	Menyelewengkan pajak penghasilannya pada tahun 2001 & 2002 di kabupaten Langkat bersama sekda Langkat Surya Djahisa	2001 & 2002
2	KAP Tamizi Achmad	Audit yang dilakukan Tarmizi Achmad tidak berdasarkan standar pemeriksaan	2013

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan kasus-kasus di atas:

Penjelasan dari kasus yang pertama adalah kasus pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri (PN) Medan yang melibatkan Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan. Hasnil didakwa menyelewengkan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di kabupaten Langkat bersama Sekda Langkat Surya Djahisa. Dalam dakwaan Jaksa Penuntut Umum (JPU), Hasnil didakwa melakukan tindak pidana korupsi yang mengakibatkan kerugian negara sebesar 1 miliar lebih. Jaksa Choirun Parapat, menyatakan bahwa Surya Djahisa, saat menjabat Kepala Bagian keuangan Pemkab Langkat menunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan, guna menyusun perubahan tarif pajak penghasilan PPH pasal 21 untuk tahun fiskal 2001 dan 2002, untuk disesuaikan dengan tarif baru. Pemkab Langkat memperoleh dana kompensasi atau restitusi sebesar Rp. 5,9 miliar. Sesuai surat perjanjian, Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan memperoleh honorarium sebesar 20 persen dari Rp. 5,9 miliar yaitu Rp. 1,19 miliar. Terdakwa mendapat bagian sekitar Rp. 400

juta dan Surya Djahisa mendapat bagian sekitar Rp. 793 juta. Akibat perbuatan terdakwa, negara mengalami kerugian Rp. 1,193 miliar. Nilai kerugian ini sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumatra Utara(jurnal.umsu.ac.id, 2013).

Kasus selanjutnya adalah kasus perkara pengadaan mobil Bank Sumut, dimana Mantan auditor BPKP Perwakilan Sumut, mengatakan hasil Perhitungan Kerugian Negara (PKN) oleh investigative kantor akuntan publik Tarmizi Achmad bertentangan dengan undang-undang. Pengadaan sewa menyewa 294 unit mobil dinas operasional senilai Rp 18 miliar yang bersumber dari Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) tahun 2013, dengan terdakwa Muhammad yahya selaku mantan Direktur Operasional (Dirops) bank Sumut. Auditor dari audit investigative kantor akuntan publik Tarmizi Achmad dari Kota Semarang menyebutkan dalam kasus ini kerugian negara sebesar Rp 10.8 miliar dari Rp 18 miliar. Karena audit yang dilakukan Tarmizi Achmad tidak berdasarkan standar pemeriksaan. Sehingga bertentangan dengan Undang-undang RI No 15 Tahun 2004 Tentang Akuntan Publik. Mantan auditor BPKP menyebutkan bahwa auditor Tarmizi Achmad bernama Hernold Ferry Makawimbang bukanlah lulusan pendidikan akuntansi, sehingga diragukan dan tidak berwenang menandatangani laporan audit. Sangat bertentangan dengan Undang-Undang RI nomor 5 Tahun 2011 (www.metro24jam.com).

Dilihat dari kasus diatas Kompetensi, *Due Professional care*, dan *Self Efficacy* seorang auditor sangat berperan penting untuk menangani suatu kasus. Kemahiran Profesional, dan tanggung jawab, sangat berperan terhadap kualitas auditor

Selanjutnya peneliti akan membandingkan (ketidak konsistenan peneliti) hasil peenelitian dahulu yang berhubungan dengan kasus yang diangkat peneliti,dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Pada pembahasan pertama peneliti akan membahas mengenai variabel X_1 dimana ada beberapa peneliti yang menyatakan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan adapun peneliti yang menyatakan bahwa variabel kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit,hal itu dapat dilihat pada penelitian (Ningsih et al. n.d.) menyatakan bahwa “Variabel kompetensi auditor secara persial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit , variabel independensi auditor secara persial berpengaruh terhadap kalitas audit.Selain itu ,kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara kompetensi, indepenensi dan jenis kelamin auditor terhadap kualitas audit”. Sedangkan pada penelitian (Imansari dan Halim 2016) menyatakan bahwa “Secara persial kompetensi, independensi, pengalaman , dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.Variabel kompetensi merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kualitas audit dengan nilai dominan terhadap kualitas audit dengan nilai koefien regresi yang sudah distandarrisasi sebesar 0,216 dari pada variabel independensi,pen pengalaman dan etika auditor yang masing masing hanya 0,186,0.177 dan 0,159 saja.”

Selanjutnya peneliti akan membahas variabel X_2 dimana ada pneliti yang menyatakan bahwa variabel *due proffesional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit seperti dinyatakan dalam penelitian (Fajrin 2018) “Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel indpendensi berpengaruh terhadap kualitas audit tidak terdapat pengaruh antara pengalaman kerja dengan kualitas audit,tidak

terdapat pengaruh antara variabel *due professional care*, terdapat pengaruh antara variabel akuntabilitas terhadap kualitas audit, tidak terdapat pengaruh antara kompetensi terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian (Farah Ayuza Miranri 2019) Secara Parsial Independen Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit, Secara Parsial *Due Profesional Care* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit, Secara Parsial *Self Efficacy* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit, Secara Simultan Independensi, *Due Profesional Care*, Dan *Self Efficacy* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Pada pembahasan selanjutnya peneliti akan membahas variabel X_3 dimana pada penelitian (Nathalia Josephine Pasaribu Utara 2021) Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit internal. Hasil audit internal. Sedangkan pada penelitian (Luh K Merawati Mang dan Ariska 2018) menyatakan bahwa “Moral Reasoning Dan Tekanan Ketaatan Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. variabel Skeptisme profesional auditor dan *self efficacy* Berpengaruh positif Terhadap Kualitas Audit”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit, dan apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul : “Pengaruh Kompetensi, *Due Profesional Care*, Dan *Self Efficacy* Terhadap Kualitas Audit”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka masalah masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Masih terdapat kasus mengenai kualitas audit terkait kompetensi, *due professional care*, dan *self efficacy* pada Kantor Akuntan Publik
- b. Adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

- a. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan?
- b. Apakah *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan?
- c. Apakah *Self Efficacy* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?
- d. Apakah Kompetensi, *Due professional care*, dan *Self Efficacy* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelien ini adalah:

1. menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Auditor Di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
2. Menguji dan menganalisis *Due Profesional Care* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

3. Menguji dan menganalisis *Self Efficacy* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan
4. Menguji dan menganalisis Kompetensi, *Due Profesional Care*, dan *Self Efficacy* Terhadap Kualitas Audit di Kota Medan

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis duharapkan memberikan bukti empiris adanya pengaruh Kompetensi, *Due Profesional Care*, Dan *Self Efficacy* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Kota Medan.
2. Bagi kantor akuntan publik, penelitian ini diharapkan dapat memberi suatu informasi yang membangun, untuk meningkatkan pengetahuan dan memelihara pemahaman auditor mengenai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang meliputi standar auditing dan kode etik guna meningkatkan kualitas audit
3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi pembaca, dan dapat di jadikan bahan masukan untuk penelitian kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kualitas Audit

Audit merupakan proses untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai aktivitas ekonomi perusahaan serta untuk mengurangi ketidak selarasan informasi antara para menejer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk mengesahkan laporan keuangan. audit merupakan hal yang penting di dalam suatu perusahaan karena memberikan pengaruh yang besar. audit dilaksanakan oleh pihak yang profesional, kompeten dan tidak berpihak kepada berbagai pihak, atau dapat dipengaruhi, ini disebut auditor (akuntan publik). auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena auditing dilakukan oleh orang yang berpengalaman dan kompeten pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, perubahan ekuitas, hasil usaha, dan laporan arus kas.

Menurut Indra Bastian (2014:186) dalam (Pustaka, Pemikiran, dan Hipotesis 2016) kualitas audit adalah yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya”.

Sedangkan menurut Amir Abadi Jusuf (2017:50) dalam (2018 2014) kualitas audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, kap mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar standar secara konsisten pada setiap penugasannya”.

Defenisi kualitas audit menurut Arens Et Al (2010:105) dalam (Ningtyas dan Aris 2018) adalah seberapa baik audit mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah segala kemungkinan auditor dalam menemukan kesalahan yang ada Pada Laporan Keuang Klien Dan Melaporkannya Pada Laporan Hasil Pemeriksaan.Kualitas Audit Perlu Ditingkatkan Agar Laporan Keuangan Yang Telah Di Audit Lebih Baik Sehingga Meningkatkan Kepercayaan Para Pengguna Laporan Keuangan Dan Masyarakat.Seorang Auditor Dapat Mendeteksi Penyimpangan Baik Sengaja(*Fraud*) Maupun Tidak Sengaja (*Error*) Dengan Menerapkan Pedoman Praktik Audit .Kualitas Audit Juga Dibutuhkan Oleh Pengguna Laporan Keuangan Dalam Hal Memperoleh Informasi Keuangan Yang Andal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan.

Tandiontomg (2018,hal.168) dalam (widiastuty 2010)berpendapat bahwa seharusnya kualitas auditor digambarkan dengan kualitas atau kekuatan pemantauan yang dilaksanakan auditor.auditor sebagai “mata”pemegang saham harus bisa memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disampaikan oelh auditor lepas dari salah saji material”.

selama proses pemeriksaan yang menjadi bahan pertimbangan ialah untuk mendukung laporan keuanan ialah bukti pemeriksaan.kecukupan dan ketepatan bukti akan sangat berpengaruh pada hasil laopan keuangan.isi dari hasil laporan pemeriksaan adalah analisis dari pengujian bukti yang diperoleh selama proses pemeriksaan.kriteria dari hasil pemeriksaan yang baik dan berkualitas ialah:

- a. Tepat waktu.penerbitan laporan hasil peeriksaan secara semestinya agar informasi yang disajikanbermanfaat dengan maksimal.
- b. Lengkap.semua bukti dani formasi telah di muat di dalam laporan hasil pemriksan.detail informasi yang disajikan telah memadai.
- c. Akurat.laporan hasil pemeriksaan harus didukung dengan bukti dan informasi yang cukup dan tepat untuk meyakinkan pengguna.
- d. Obyektif.auditor harus menyajikan hasil laporan hasil pemeriksaan dengan jujur,tampa memihak pihak lain,apa adanya.
- e. Meyakinkan.adanya hubungan yang masuk akal antara tujuan pemeriksaan ,temuan dengan kesimpulan.ha ini dapat mendorong obyek pemeriksaan melakukan perbaikan sesuai rekomendasi yang diberikan
- f. Jelas.laporan hasil pemeriksaan harus disajikan dengan bahas ayang mudah dibaca dan dimengerti sehingga tidak menimbulkan pernyataan yang ambigu atau multitasir.
- g. Ringkas.laporan hasil pemeriksaan disajikan dengan informasi yang memenag perlu dan sesuai dengan tujuan pemeriksian agar tidak terjadi kesalah pahaman pengguna.

Menurut penelitian Efendy(2010) dalam (widiastuty 2010)sampai saat ini belum ada yang pasti mengenai apa dan bagaimana kualitas audit yang baik itu.tidak mudah dalam menggambarkan dan mengukur kualitas audit secara obyektif dan beebrapa indikator.hal ini dikarenakan kualitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan sulit dipahami,sehingga sering kali terdapat

kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas audit yang berbeda beda.

Variabel kualitas audit pada penelitian ini menggunakan instrumen yang diadopsi dari Putu Indra Mahardika (2017) dalam JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha (Dr. Edy Sujana 2017) dan terdiri dari lima (5) pernyataan yaitu:

- a. Keahlian dan kualitas personal rekan dan staf audit
- b. Auditor memiliki kemampuan menentukan kesalahan
- c. Auditor memiliki pemahaman terhadap SIA klien
- d. Kesesuaian dengan SPAP dan kepatuhan terhadap SOP
- e. Berpedoman pada prinsip auditing dan Prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

2. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Standar auditing pertama dari standar auditing seksi 210 (paragraf 01) menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh satu atau lebih yang memiliki keahlian dan penelitian teknis yang cukup sebagai auditor.

Menurut Siti Kurnia Rahayu Dan Ely Suhayati (2010:2) dalam (pustaka, pemikiran, dan hipotesis 2013) "kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil".

Menurut Iskandar Indranata (2006:36) dalam (Pustaka, Pemikiran, dan Hipotesis 2013) "keseluruhan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang mencakup

kemampuan berfikir kreatif keluasaan pengetahuan, kecerdasan emosional, pengalaman, daya juang, sikap positif, keterampilan kerja serta kondisi kesehatan yang baik yang bisa dibuktikan atau diperagakan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya”.

Menurut Lee dan Stone (1995) dalam (Xiong dan Xiao, Tjun Tjun 2017) “Kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif”

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa suatu audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki pengetahuan yang luas, keahlian, dan pelatihan teknis yang cukup agar tercapai tugas seorang auditor. Oleh karena itu auditor harus memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi.

b. Sudut Pandang Kompetensi Auditor

Masing masing sudut pandang akan dibahas lebih mendetail sebagai berikut ini:

1) Kompetensi Auditor Interval

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk mengetahui tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan bidang pengauditan, akuntansi, dan industri klien. Selain itu juga diperlukan pengalaman dalam melakukan audit. Seperti yang dikemukakan oleh Libby dan Frederick (1990) dalam (Tjun, Marpaung, dan Setiawan 2012) bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas

laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil bisa lebih baik.

2) Kompetensi Audit Tim

Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan sistem maka harus disupervisi dengan semestinya. dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior, auditor senior, manajer dan partner. tim audit ini dipandang sebagai faktor yang paling menentukan kualitas audit (wooten, 2003) dalam (nugroho dan d. E. S. Jatiningsih 2013). Kerjasama yang baik antar anggota tim, profesionalisme, persistensi, skeptisisme, proses kendali mutu yang kuat, pengalaman dengan klien, dan pengalaman industri yang baik akan menghasilkan tim audit yang berkualitas tinggi. selain itu, adanya perhatian dari partner dan manajer pada penugasan ditemukan memiliki kaitan dengan kualitas audit.

3) Kompetensi Dari Sudut Pandang Kap

Besaran kap menurut deis & giroux (1992) dalam (Ninla Elmawati Falabiba 2019) diukur dari jumlah klien dan persentase dari *audit fee* dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah ke kap yang lain. berbagai penelitian (misal de angelo 1981, davidson dan neu 1993, dye 1993, becker et.al. 1998, lennox 1999) dalam (Tjun, Marpaung, dan Setiawan 2012) menentukan hubungan positif antara besaran kap dan

kualitas auditkap yang besar tinggi karena ada insentif untuk menjaga reputasi di pasar.kap yang besar sudah mempunyai jaringan klien yang luas dan banyak sehingga mereka tidak tergantung dan tidak takut kehilangan.selain itu kap yang sudah besar mempunya sumbaer daya yang lebih banyak untuk melatih auditor mereka,membiayai keberbagai pendidikan,dan melakukan pengujian dari pada kap yang kecil.

c. Ruang Lingkup Kompetensi Auditor

Kompetensi seorang auditor dibidang auditing di tujukan oleh latar belakang pengalaman dan pendidikannya,baik pendidikan formal maupun sertifikasi dibidang auditing.sedangkan pengalaman dilihat dari lamanya seseorang berkarir dibidang audting atau sering dan bervarasinya melakukan audit.seorang uditor tidak dibenarkan jika ia tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman,dikarenakan dapat berdampak negatif bagi hasil audit yang mereka lakukan.

Menurut Siti Kurnia Rahayu Dan Ely Suhayati (2013:2) dalam (Pustaka, Pemikiran, dan Hipotesis 2012)kompetensi dari auditor envakup dua hal yaitu:

1) Pengetahuan

Berdasarkan spap (iai:2011) tentang standar umum menjelaskam bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup.pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor.

Menurut meinhard et.al,1987 dalam harhinto (2004:35)”pengetahuan dapat diukur dari seberapa tinggi pengetahuan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan(pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam,selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks”.

Menurut harhinto (2004) dalam ni putu irma purnama sari dan i putu sudana (2013) menyatakan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit.adapun secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki auditor yaitu:

a) Pengetahuan Pengauditan Umum

Pengetahuan Pengauditan Umum Seperti Resikoaudit,Prosedur Audit,Dan Lain Lain Kebanyakan Diperoleh Diperguruan Tinggi,Sebagian Dari Pelatihan Dan Pengalaman.

b) Pengetahuan area fungsional

Untuk area fungsional seperti perpajakan dan pengauditan dengan komputer sebagian didapatkan dari pendidikan formal perguruan tinggi.sebagian dari pelatihan dna pengalaman.

c) Pengetahuan mengenai industri khusus

Pengetahuan mengenai industri khusus dan hal hal umum kebanyakan diperoleh dari pelatihan dan pengalaman

d) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalahnya.

2) Pengalaman

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak hal lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Menurut Suraida (2005:190) menyatakan tentang pengalaman audit bahwa “pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani”.

Knoers Dan Hadinoto (1999) dalam Elisha Muliani Singgih dan Ick Rangga Bawono (2010) menyatakan bahwa “pengalaman auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan dapat dilihat dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit”.

Menurut Libby Dan Frederick (1990) menyatakan bahwa “pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas audit, mereka menemukan semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit”.

Berdasarkan pemaparan para ahli dan peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor yang mempunyai pengalaman yang sama belum tentu pengetahuan yang dimiliki sama pula. Jadi ukuran keahlian tidak cukup pengalaman saja tetapi adanya pertimbangan-pertimbangan lain.

Adapun menurut Siti Rahayu Dan Ely Suhayati (2010:226) dilihat dari tahapannya, kompetensi profesional dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Pencapaian Kompetensi Profesional

Pencapaian Kompetensi Profesional Pada Awalnya Memerlukan Standar Pendidikan Umum Yang Tinggi, Diikuti Oleh Pendidikan Khusus, Pelatihan Dan Ujian Profesional Dalam Subyek-Subyek Yang Relevan, Dan Pengalaman Kerja, Hal Ini Harus Menjadi Pola Pengembangan Yang Normal Untuk Anggota.

2) Pemeliharaan kompetensi profesional

a) Kompetensi harus dijaga dan dipelihara melalui komitmen untuk belajar dan melakukan peningkatan profesional serta berkesinambungan kehidupan profesional anggota.

b) Pemeliharaan kompetensi profesional memerlukan kesadaran untuk terus mengikuti perkembangan profesi akuntansi, termasuk diantaranya pernyataan-pernyataan akuntansi, auditing, dan peraturan lainnya, baik internasional maupun internasional yang relevan.

c) Anggota harus menerapkan suatu program yang dirancang untuk memastikan terdapatnya kendali mutu atas pelaksanaan

jasa profesionalnya yang konsisten dengan standar nasional dan internasional.

Standar umum kode etik akuntansi publik menyatakan bahwa dalam kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan.

Dalam hal penugasan profesional melebihi kompetensi anggota atau perusahaan, anggota wajib melakukan konsultasi atau menyerahkan klien kepada pihak lain yang lebih kompeten. setiap anggota bertanggung jawab untuk menentukan kompetensi masing masing atau menilai apakah pendidikan, pengalaman, dan pertimbangan yang diperlukan memadai untuk tanggung jawab yang harus dipenuhinya.

Adapun dilihat dari kualifikasinya, Fitrawansyah (2014:45) mengungkapkan bahwa terjadinya pergeseran atau perubahan pradigma dimana kesuksesan seseorang tidaklah lagi ditentukan oleh iq atau kemampuan teknis, icca mengeluarkan tugas khusus "*the skill for 21 century tusk force*" untuk meneliti masalah yang berhubungan dengan perubahan kualifikasi para akuntan di abad 21. satuan tugas tersebut menentkan bahwa di abad 21 ini para akuntan (auditor) yang dibutuhkan haruslah memiliki beberapa kompetensi dan kualifikasi antara lain sebagai berikut (Bulo, 2002):

- 1) Keterampilan akuntansi, kemampuan untuk menganalisa data keuangan, pengetahuan perpajakan, audit, sistem teknologi informasi dan pengetahuan tentang pasar modal

- 2) Keterampilan komunikasi,kesanggupan mendengar dengan efektif,erbicara dan menulis dengan jelas,mengerti kebutuhan oranglain,kemampuanmengungkapkan,mendiskusikan,mempertahankan pandangan,memiliki empati dan mampu berhubungan dengan orang dari negara,budaya,dan latar belakang sosio ekonomi yang berbeda.
- 3) Keterampilan negosiasi
- 4) Keterampilan interpersonal,untuk memotivasi dan mengembangkan orang lain, mendelegasikan tugas,menyelesaikan konflik, kepemimpinan, mengelola hubungan dengan orang lain dan berinteraksi dengan berbagai macam orang.
- 5) Kemampuan intelektual,logika,deduktif dan pemikiran abstrak,mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dan menyelesaikan dilema etis.
- 6) Pengetahuan menejemen dan organisasi,untuk memahami aktivitas organisasi bisnis pemerintah,organisasi nirlaba,memahami budaya bisnis,dinamika kelompok,serta menejemen sumber daya.
- 7) Atribut personel,integritas,keadilan etika dan komitmen untuk belajar seumur hidup karena *product life cycle* pengetahuan yang semakin pendek.

Kegiatan audit bertujuan untuk menilai layak dipercaya atau tidaknya laporan pertanggung jawaban manajemen.penilaian yang baik adalah yang dilakukan secara objektif oleh orang yang ahli (kompeten) dan cermat (*due care*) dalam melaksanakan tugasnya.untuk menjamin objektivitas penilaian,pelaku

audit(auditor) baik secara pribadi maupun instansi harus independen terhadap pihak yang diaudit (auditi), dan untuk menjamin kompetensinya, seorang auditor harus memiliki keahlian dibidang auditing yang mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai bidang diauditnya. Sedangkan kecermatan dalam melaksanakan tugas ditunjukkan oleh perencanaan yang baik, pelaksanaan harus sesuai kode etik, supervisi yang dilaksanakan secara aktif terhadap tenaga yang digunakan dalam penugasan dan sebagainya.

d. Karakteristik kompetensi

Adapun beberapa karakteristik kompetensi menurut Lyle Dan Spencer (2004:92) dalam (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised 2014) terdapat empat dari karakteristik kompetensi adalah sebagai berikut:

- 1) Motif (*motives*) adalah hal hal yang berfikir oleh seseorang untuk berfikir dan memiliki keinginan secara konsisten yang akan dapat menimbulkan tindakan.
- 2) Karakteristik (*traits*) adalah karakteristik fisik fisik dan respon respon yang konsisten terhadap situasi atau informasi.
- 3) Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang bidang konten tertentu.
- 4) Keterampilan (*skill*) adalah kemampuan untuk melakukan tugas fisik, mental.

Selain itu Indira Jayanti (2012) mengatakan karakteristik kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Karakteristik kompetensi dikelompokkan menjadi:

- 1) Komponen pengetahuan, yaitu merupakan komponen penting dalam suatu keahlian. Komponen pengetahuan meliputi

pengetahuan umum dan khusus,berpengalaman,mendapat informasi yang cukup dan relevan,selalu berusaha untuk tahu,mempunyai visi.

- 2) Ciri ciri psikologis,yaitu merupakan *self-presentation-image attribute of expert* seperti: rasa percaya diri, bertanggung jawab, ketekunan, ulet dan energik, cerdik dan kreatif, adaptasi, kejujuran, kecekatan.
- 3) Kemampuan berfikir,yaitu merupakan kemampuan untuk mengakumulasi dan mengelola informasi,seperti:berpikir analitis dan logika,cerdas,tanggap dan bersaha menyelesaikan masalah,berpikir cepat dan terperinci.
- 4) Strategi penentuan keputusan baik formal maupun informal yang akan membantu dalam membuat keputusan yang sistematis dan membantu keahlian dalam mengatasi keterbatasan manusia, sepertiindependen dan obyektif,integritas.
- 5) Analisis tugas yang banyak dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman audit dan analisis tugas ini akan mempunyai pengaruh terhadap penentuan keputusan seperti:ketelitian,tegas, profesional dalam tugas, keterampilan teknis,menggunakan metode analisis,kecermatan,loyalitas dan idealisme.

Variabel kompetensi audit pada penelitian ini menggunakan instrumen yang diadopsi dari (Xiong dan Xiao, Tjun Tjun 2017) yang diproksikan dengan 2 sub variabel yaitu pengetahuan dan pengalaman dan terdiri dari 8 (delapan) item pernyataan yaitu:

1. Pengetahuan

- a. Pengetahuan prinsip akuntansi dan standar audit
- b. Pengetahuan jenis industri klien
- c. Pengetahuan kondisi perusahaan klien
- d. Pendidikan formal yang sudah ditempuh
- e. Pelatihan dan keahlian khusus

2. Pengalaman

- a. Lama melakukan audit
- b. Jumlah klien yang sudah di audit
- c. Jenis perusahaan yang sudah di audit

3. *Due profesional care*

a. Pengertian *due profesional care*

Due profesional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama, *due profesional care* adalah kecermatan seorang auditor dalam melakukan proses audit. auditor yang cermat akan lebih dan cepat dalam mengungkap berbagai macam *fraud* dalam penyajian laporan keuangan (basit,2013).psa no.4 sa 201 spap (2011) menjelaskan bahwa prinsip etika profesi prinsip kompetensi dan kehati hatian profesional.rinsip tersebut menjelaskan bahwa,setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati hatian,kompetensi dan ketekunan,serta mempunyai tanggung jawab untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik,legislasi,dan teknik yang paling mutakhir.

Theodorus M.Tuanakotta (2011:59) dalam (Triharto 2015) Menyatakan *Due Profesional Care* Atau *Due Audit Care* Adalah:

“*Due audit care* berarti *due care* dalam audit.*due audit care* atau kehati-hatian dalam melaksanakan suatu audit ada ukurannya,yakni kode etik dan standar audit”

Menurut siti kurnia dan ely suhayati (2010:42) menyatakan bahwa:

“pengguna kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bertanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2013:27) *due profesional care* atau kemahiran profesional dengan cermat dan seksama adalah:

“penggunaan kemahiran profesional dengan ermat dan seksama berarti penggunaan pertimbangan sehat dalam penetapan lingkup,dalam pemilihan metodologi,dlam pemilihan pengujian,dan prosedur untuk mengaudit”.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan IAI (2011:230:2) *menyatakan due profesional care*:

“Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional adalah sika yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit.penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji meteril,baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan”.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa *due profesional care* merupakan sikap ermat dan seksama dalam setiap penugasan.kecermatan dan keseksamaan menekankan pada tanggung jawab setiap petugas audit yang bekerja pada suatu kantor akuntan publik.

b. Tujuan *due profesional care*

Agoes dan hoesada (2012:27) menegaskan kecerdasan profesional memberikan jaminan bahwa standar profesi minimum terpenuhi,menumbuhkan kejujuran profesional,kepedulian dampak sosial,dan pelaporan indikasi kecurangan secara serta merta berdampak pada peningkatan nilai ekonomis jasa audit dan citra profesi audit.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *due professional care* (penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama) yaitu dengan dimulai menghendaki diadakannya pemeriksaan secara kritis pada setiap pengawasan atau pemeriksaan yang kemudian mendapatkan keyakinan atau keyakinan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji apapun.

c. Karakteristik *due professional care*

Menurut Agoes dan Hoesada (2012:222) terdapat dua karakteristik *due professional care* yaitu:

1. Skeptisme profesional

Pengguna kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor melaksanakan skeptisme profesional. Skeptisme profesional ialah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif (Spap, 2011:230.2). Oleh karena itu skeptisme profesional yang harus dimiliki auditor.

Salah satu dari penyebab gagal audit (*audit failure*) adalah rendahnya skeptisme profesional. Skeptisme profesional yang rendah menumpulkan kepekaan auditor terhadap kecurangan baik yang nyata maupun berupa potensi, atau terhadap tanda-tanda bahaya

yang mengindikasikan adanya kesalahan (accounting error) dan kecurangan (fraud)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional merupakan salah satu sikap yang mutlak yang harus dimiliki auditor terutama dalam hal penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama (due professional care)

2. Keyakinan memadai

Penggunaan kemahiran dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor mendapatkan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Keyakinan mutlak tidak dapat dicapai karena sifat bukti audit dan karakteristik kecurangan tersebut. Oleh karena itu, suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia Mungkin Tidak Dapat Mendeteksi Salah Saji Material (Spap, 2011, 2011:230.2)

Indikator untuk menilai salah saji material adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai sikap dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan
- b) Mempunyai kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan
- c) Mempunyai sikap kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan.

Sukrino Agoes Dan Jan Hoesada (2012:22) menjelaskan bahwa batasan tanggung jawab auditor ditentukan berdasarkan penugasan audit, misalnya pada tugas audit umum (general audit) laporan keuangan tidak bertanggung jawab untuk menemukan ketidaklaziman atau kecurangan, dan auditor hanya menjadi bertanggung jawab atas tidak terdeteksinya ketidaklaziman atau keurangan bila tidak melaksanakan audit sesuai standard audit.

Sikap *due professional care* dapat dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek natural dan aspek sikap. Aspek struktural merupakan bagian dari pelatihan profesional, asosiasi profesional, dan kode etik profesi. Sedangkan aspek sikap berkaitan dengan sikap yang menyeimbangkan antara sikap curiga dan sikap percaya serta pembentukan jiwa profesionalisme auditor.

Variabel *due professional care* dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang diadopsi dari (Novita 2016) dan terdiri dari 4 (empat) item pernyataan.

- a. Auditor harus bekerja dengan kecermatan dan keseksamaan serta memiliki keterampilan dalam melakukan audit
- b. Auditor harus memiliki kemampuan teknik untuk melaksanakan prosedur audit dan melakukannya dengan berhati-hati
- c. Dalam melakukan pekerjaan auditor harus waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas pemeriksaan
- d. Auditor selalu menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan teliti untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan atau keurangan.

4. *Self Efficacy*

Self efficacy didedikasikan sebagai suatu upaya kepercayaan atau keyakinan yang berasal dari motivasi dalam diri bahwa dia mampu untuk melakukan atau

mengatur suatu pekerjaan pada tingkat tertentu untuk mencapai tingkatan kinerja tertentu, dimana bagi auditor yang memiliki kepercayaan yang tinggi dan memiliki semangat kerja yang tinggi akan berdampak pada keandalan audit judgment yang dibuatnya (Bandura, 2006).

Menurut Baron dan Byrne self efficacy “efikasi diri sebagai bentuk evaluasi seseorang akan kemampuannya atau kompetensi dirinya dalam melakukan tugas, mencapai tujuan yang hendak dicapai dan mengatasi permasalahan yang dihadapi”.

Bandura Dalam Ghufron Dan Rini (2016, Hal 75) “Self Efficacy pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

Alwisol (2009:287) mendefinisikan Self Efficacy sebagai berikut “Self Efficacy adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Self Efficacy berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Efficacy adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa melakukan dengan yang dipersyaratkan”.

Berdasarkan beberapa persyaratan di atas dapat disimpulkan bahwa self efficacy ialah kepercayaan dan keyakinan diri seseorang atas kemampuannya dalam melaksanakan tugas yang sulit sekalipun yang dilaksanakan dengan sebaik-baiknya guna mendapatkan hasil yang optimal.

Seorang auditor yang mempunyai self efficacy yang tinggi dikatakan orang yang bekinerja sangat baik. Sedangkan seseorang dengan self efficacy rendah menganggap dirinya tidak dapat mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya, dalam situasi sulit seseorang dengan self efficacy rendah akan mudah menyerah, orang yang mempunyai self efficacy tinggi akan berusaha lebih keras dan giat menghadapi tantangan yang ada.

Alwisol(2009:288) self efficacy dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan, atau diturunkan, melalui salah satu empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (performance accomplishment), pengalaman vikarius (vicarious experience), persuasi personal (social persuasion) dan pembangkitan emosi (emotional/physiological states). Pengalaman prestasi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Pengalaman vikarius diperoleh melalui model sosial. Persuasi sosial adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistis dari apa yang dipersuasi.

Self efficacy memiliki beberapa indikator: (1) perasaan mampu menyelesaikan tugas; (2) perasaan mampu mengambil keputusan; (3) kesiapan diri dalam menerima resiko pekerjaan.

Variabel *self efficacy* dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang diadopsi dari (Luh K Merawati dan Ariska 2018) dan terdiri dari 8 (delapan) item pernyataan.

- a. Auditor memahami dengan baik tugas audit yang diberi
- b. Mendahulukan tugas yang dirasa lebih mudah
- c. Sadar dengan kemampuan yang dimiliki sehingga akan melakukan tugas dengan kemampuannya
- d. Mampu melakukan tugas yang beragam dalam satu waktu

- e. Auditor tetap bersikap tenang ketika menghadapi hambatan dan berusaha mencapai tujuan
- f. Auditor yakin bisa mengatasi yang tidak diharapkan secara tepat
- g. Auditor akan tetap bekerja secara profesional meski dibawah tekanan sekalipun
- h. Auditor akan berusaha menyelesaikan semua pekerjaan audit dengan baik dan konsisten pada pekerjaan yang dikerjakan

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Nur Sigit Apriyanto (Terhadap dan Audit 2015), Pengaruh Independensi, pengalaman, *Due Professional care*, Akuntabilitas terhadap kualitas audit Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi mempunyai nilai $t_{hitung} (2,225) > t_{tabel} (2,012)$ dengan tingkat signifikan ($pvalue$) sebesar $(0,031) < \alpha (0,05)$. Sehingga variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang diauditing oleh seorang auditor. Selanjutnya, Variabel pengalaman mempunyai nilai $t_{hitung} (2,098) > t_{tabel} (2,2012)$ dengan tingkat signifikan ($pvalue$) sebesar $(0,041) < \alpha (0,05)$. Sehingga variabel pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang diauditing seorang auditor. Variabel pengalaman mempunyai nilai $t_{hitung} (2,098) > t_{tabel} (2,012)$ dengan tingkat signifikan ($pvalue$) sebesar $(0,041) < \alpha (0,05)$, sehingga variabel pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang diauditing oleh seorang auditor. Variabel *Due Professional Care* mempunyai nilai $t_{hitung} (2,043) > t_{tabel} (2,012)$ dengan tingkat signifikansi ($pvalue$) sebesar $(0,047) < \alpha (0,05)$. Sehingga variabel *Due Professional Care* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Variabel akuntabilitas mempunyai nilai $t_{hitung} (2,394) > t_{tabel} (2,012)$ dengan tingkat signifikansi ($pvalue$) sebesar $(0,021) < \alpha (0,05)$. Sehingga variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kesimpulannya (1) independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel independensi sebesar $0,031 < 0,05$

sehingga H_1 diterima, (2) pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel $0,041 < 0,05$ sehingga H_2 diterima, (3) *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *Due Profesional Care* sebesar $0,04,05$ sehingga H_3 diterima (4) akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas auditor hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel akuntabilitas sebagai berikut $0,021 < 0,05$ sehingga H_4 diterima. Secara simultan independensi, pengalaman, *Due Professional Care*, akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dengan F_{hitung} sebesar 12,621 dengan $p=0.000 < 0,05$ yang didukung sebesar 48,2% independensi, pengalaman, *Due profesional care*, akuntabilitas memberikan kontribusi pengaruh terhadap kualitas audit.

(Haryanto dan Susilawati 2018), Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Professional Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. Nilai t-hitung variabel kompetensi adalah $1,725 > 1,681$, sehingga dapat diketahui bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai t-hitung variabel independensi adalah $1,812 > 1,681$, sehingga dapat diketahui independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai t-hitung variabel profesionalisme adalah $2,127 > 1,681$, sehingga dapat diketahui bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kesimpulannya ialah auditor internal haruslah memiliki kompetensi, dan juga profesionalisme yang baik.

(Megayani, Nyoman, dan Suryandari 2020), Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, Dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP Diprovinsi Bali. Hasil uji statistik variabel independensi diperoleh nilai t sebesar 2,820 dan tingkat

signifikansi sebesar 0,07 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima, yang berarti bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil uji statistik variabel *due professional care* diperoleh nilai t sebesar 3,002 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima, yang berarti *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil uji statistik variabel *locus of control* eksternal diperoleh nilai t sebesar -0,457 dan tingkat signifikansi sebesar 0,650, berdasarkan uji statistik tersebut tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H_3 ditolak, yaitu *locus of control* eksternal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil uji statistik variabel *locus of control* internal diperoleh nilai t sebesar -0,189 dan tingkat signifikansi sebesar 0,851, berdasarkan uji statistik tersebut tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H_4 ditolak, yaitu *locus of control* eksternal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil uji statistik interaksi antara variabel independensi dengan pengalaman auditor diperoleh nilai t sebesar -0,351 dan tingkat signifikansi sebesar 0,727, tingkat signifikansi lebih besar dari pada 0,05 sehingga H_5 ditolak, yang berarti pengalaman auditor tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hasil uji statistik interaksi antara *due professional care* dengan pengalaman auditor diperoleh nilai t sebesar 2,086 dan tingkat signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_6 diterima, yang berarti bahwa pengalaman auditor memoderasi pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit. Hasil uji statistik interaksi antara *locus of control* eksternal dengan kualitas audit diperoleh nilai t sebesar 0,706 dan tingkat signifikansi sebesar 0,484, tingkat signifikansi lebih besar dari pada 0,05 sehingga H_7 ditolak, yaitu pengalaman auditor tidak memoderasi pengaruh *locus of control* eksternal terhadap kualitas

audit. Hasil uji statistik antara *locus of control* internal dengan kualitas audit diperoleh nilai t sebesar 0,601 dan tingkat signifikansi sebesar 0,551, tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 ditolak, yaitu pengalaman auditor tidak memoderasi pengaruh *locus of control* internal terhadap kualitas audit.

Kesimpulannya (1) independensi berpengaruh terhadap positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. (2) *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. (3) *Locus Of Control* eksternal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. (4) *Locus of control* internal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. (5) pengalaman auditor tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. (6) pengalaman auditor yang memoderasi pengaruh *Due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. (7) pengalaman auditor tidak mampu memoderasi pengaruh *Locus of control* eksternal terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. (8) pengalaman auditor terbukti tidak memoderasi pengaruh *locus of control* internal terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.

(Sri Wahyunung Bulan 2018) dikutip langsung dalam skripsi, Pengaruh Kompetensi Dan Pendidikan Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. (1) terdapat pengaruh persial dan signifikan variabel kompetensi (X_1), terdapat variabel profesionalisme auditor (Y) yang ditunjukkan dari hasil regresi berganda dengan nilai 0,560 dan nilai t menunjukkan $t_{hitung} (4,576) > t_{tabel} (1,68)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya

kompetensi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profesionalisme auditor.(2)Terdapat pengaruh parsial dan signifikan variabel pendidikan (X_2)terhadap variabel profesionalisme auditor (Y) yang ditunjukkan dari hasil regresi berganda dengan nilai 0,433 dan hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} (3,390) > t_{tabel} (1,68) dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pendidikan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profesionalisme audit.(3)Dari uji F_{hitung} adalah 56,936 dengan probabilitas sig $0,000 < \alpha 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima,berarti kompetensi dan pendidikan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profesionalisme auditor,untuk nilai *R square* yaitu sebesar 0,781 dan hal ini berarti kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 78,1% sedangkan sisanya 21,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini ,misalnya kompensasi,pelatihan,pengetahuan,dan variabel lainnya.

(Farah Ayuza Miranti 2019)dikutip langsung dalam skripsiPengaruh Independensi,Due Professional Care,Self Efficacy Terhadap Kualitas Audit. (1)pengaruh antara independensi (X_1) terhadap kualitas audit (Y) diperoleh ketentian sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,534 > 2,006$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitasnya 0,05 atau 0,14 < 0,05.(2)Pengaruh antara *Due professional care* (X_2) terhadap kualitas audit (Y) diperoleh ketentuan sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,747 > 2,006$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,008 < 0,05$.(3)pengaruh antara *self efficacy* (X_3) terhadap kualitas audit (Y) diperoleh ketentuan sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,274 > 2,006$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,027 < 0,05$.(4)berdasarkan pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan perolehan nilai yang

signifikan sebesar $\dots > 3,18$, dengan demikian secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independensi, due profesional care, dan self efficacy terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan.

(Luh KMerawatiomang dan Ariska 2018) Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional Auditor, Tekanan Ketaatan, Dan Self Efficacy Terhadap Kualitas Audit. (1) nilai signifikan variabel moral reasoning (X1) adalah sebesar $0,061 >$ dari $0,05$, hal ini berarti bahwa moral reasoning tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini H1 ditolak. (2) nilai signifikansi variabel skeptisme profesional auditor (X2) adalah $0,000 <$ dari $0,05$, dengan nilai koefisien regresi $0,364$, skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini berarti H2 diterima. (3) nilai variabel tekanan ketaatan (X3) adalah sebesar $0,790 >$ dari $0,05$, hal ini berarti tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini berarti H3 ditolak. (4) nilai signifikan variabel self-efficacy (X4) adalah sebesar $0,025 <$ dari $0,05$, dengan nilai koefisien regresi $0,186$ self efficacy berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini berarti H4 diterima.

Dari penjelasan di atas penulis merasa perlu meringkas penjelasan di atas ke dalam sebuah tabel agar lebih mudah untuk dipahami. Seperti di tuangkan dalam tabel berikut ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Nur Sigit Apriyanto (Terhadap dan Audit 2015)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care, Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit	Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care, Dan Akuntabilitas Sebagai Variabel Independen Dan Kualitas Audit Sepagai Variabel Dependen	Variabel Independen, Pengalaman, Dan Due Profesional Care ,Dan Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit
(Haryanto dan Susilawati 2018)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit	Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Sebagai Variabel Independen Dan Kualitas Audit Sebagai Variabel Dependen	Terdapat Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit
Farah Ayuza Miranri (2019)	Pengaruh Independensi, Due Profesional Care, Self Efficacy Terhadap Kualitas Audit	Independensi, Due Profesional Care, Dan Self Efficacy Sebagai Variabel Independen, Dan Kualitas Audit Sebagai Variabel Dependen	Secara Parsial Independen Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit, Secara Parsial Due Profesional Care Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit, Secara Parsial Self Efficacy Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit, Secara Simultan Independensi, Due Profesional Care, Dan Self Efficacy Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit
(Megayani, Nyoman, dan Suryandari 2020)	Pengaruh Independensi, Due Profesional Care, Dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit	Independensi, Due Profesional Care, Dan Locus Of Control Sebagai Variabel Independen Dan Kualitas Audit	Pengalaman Mampu Memperkuat Hubungan Antara Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit, Sedangkan Pengalaman Tidak Dapat Memoderasi Hubungan

	Dengan Pengalamm Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP Diprovinsi Bali	Sebgai Varibel Dependen.	Antra Varibel Indepenensi ,Locus Of Control Ekternal ,Dan Locus Of Conrol Eksternal Terhaa Kualitas Audt
(Luh KMerawati omang dan Ariska 2018)	Pengaruh Moral Reasoning ,Skeptisme Profesional Auditor,Tekana Ketaatan, Dan Self Efficacy Terhadap Kualitasaudit	Moral Reasoning,Skeptisme Profesonal Auditor,Tekanan Ketaatan Dan Self Efficacy Sebagai Variabel Independen Dan Kualitas Audit Sebgai Variabel Dependen	Moral Reasoning Dan Tekanan Ketaatan Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.variabel Skeptisme profesional auditor dan selfefficacy Berpengaruh positif Terhadap Kualitas Audit
Sri Wahyuning Bulan(2018)	Pengaruh Kompetensi Dan Pendidikan Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan	Kompetensi Dan Pendidikan Sebagai Variabel Independen Dan Profesionalisme Sebagai Variabel Dependen	Kompetensi Dan Pendidikan Berpengaruh Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula

C. Kerangka Konseptual

Kerangka koseptual adalah sebagai pedoman dalam penelitian ini yang menjelaskan antar variabel yang diteliti. Adapun uraian ubungan antar variabel adalah sebgai berikut :

1. pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit

Kompetensi Menurut Mc Acshan Dalam Edy Sutrisno (2010:203)

“Kompetensi Sebagai Pengetahuan, Keterampilan, Dan Kemampuan Yang dikuasai Oleh Seseorang Yang Telah Menjadi Bagian Dari Dirinya, Sehingga Ia Dapat Melakukan Perilaku Perilaku Kognitif, Efektif, Dan Psikomotorik Dengan Sebaik Baiknya”. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sisitem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan klien, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode akuntan publik yang relevan (Tjun, dkk. 2012)

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalamn yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti eraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Kompetenya yang dibutuhkan dalam melakukan audit adalah pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit kemudian auditor harus memiliki

kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisis permasalahan. Alim, dkk (2007) dan Rosalina (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjun, dkk. (2012) dan Rosalina maka diduga kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H1: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap kualitas audit

Due Professional Care adalah sikap mutlak yang lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor. *Due Professional Care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai.

Sikap skeptisme profesional adalah suatu sikap yang mengharuskan auditor untuk berpikir kritis terhadap bukti audit yang ada dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, berhati-hati dalam tugas, dan tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Louwer, et al. (2008) mengungkapkan auditor yang kurang menggunakan sikap skeptis atau *Due Professional Care* cenderung kurang gagal dalam mengungkapkan *fraud* dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Penggunaan *Due Professional Care* dengan seksam dan cermat akan memberikan keyakinan yang memadai pada auditor untuk memberikan opini bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji material, baik yang

disebabkan kecurangan ataupun kekeliruan. Semakin baik penggunaan *Due Professional Care* auditor memungkinkan hasil audit yang lebih baik.

H2: *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

3. Pengaruh *Self efficacy* terhadap kualitas audit

Self Efficacy didedikasikan sebagai suatu upaya kepercayaan atau keyakinan yang berasal dari motivasi dalam diri untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas sulit dengan kemampuan yang dimilikinya, maka akan mudah dalam menentukan tindakan dan dapat mengatasi hambatan kerja dengan baik, berpikir kreatif dan percaya diri untuk meningkatkan kualitas audit.

Kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas tergantung pada apakah pola berpikir seseorang mampu melakukannya dan apakah pola berpikir itu akan memiliki hasil audit yang berkualitas. *Self Efficacy* memiliki pengaruh penting dalam diri seseorang untuk menerapkan pada tugas yang diberikan. Seseorang dengan tingkat *Self Efficacy* yang tinggi ketika diberikan tugas akan bersikap tidak putus asa dan gigih dalam menghadapi kesulitan, sementara seseorang dengan tingkat *self efficacy* yang rendah akan bersikap menghindari kesulitan.

Auditor yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mampu menerima setiap resiko yang mungkin terjadi selama proses audit dan memberikan tantangan yang berdampak baik bagi auditor dalam menyelesaikan target pekerjaan atau sasaran yang telah ditetapkan guna untuk mencapai audit yang berkualitas sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku (Gaol, 2018).

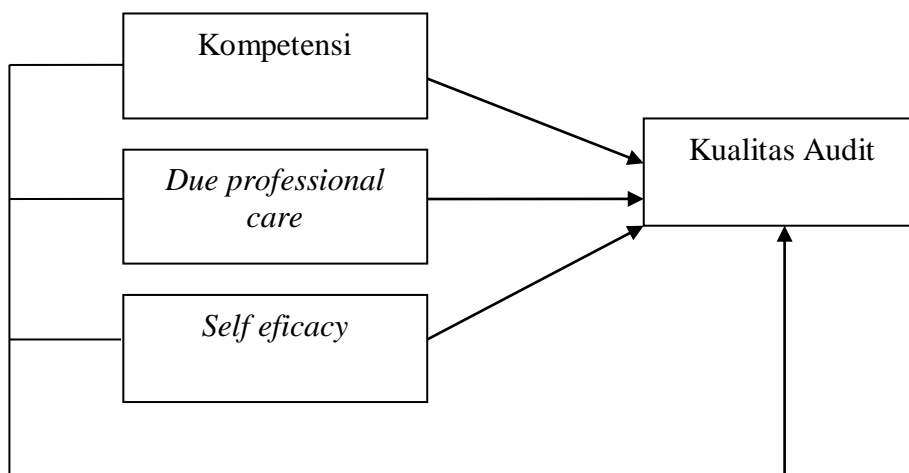
H3: *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

4. Pengaruh Kompetensi, *due professional care*, dan *self efficacy* terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen yang telah dijelaskan di atas, maka selanjutnya peneliti ingin menguji secara simultan apakah variabel tersebut dapat berpengaruh terhadap kualitas audit.

H4: Kompetensi, *Due Profesional care*, dan *Self Efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah penelitian, peneliti mengidentifikasi tiga variabel independen yaitu, Kompetensi (X_1), *Due Professional Care* (X_2), dan *Self Efficacy* (X_3), yang diperkirakan dapat mempengaruhi kualitas audit (variabel dependen = Y). Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1

Kerangka Konseptual hubungan Kompetensi , *Due Proffesinal Care*, Dan *Self Efficacy* terhadap Kualitas Audit

D. Hipotesis penelitian

1. H1:Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit secara persial
2. H2:*Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit secara persial
3. H3:*Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap kuaitas audit secara persial
4. H4:Kompetensi,*Due Profesional care*, dan *Self Efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian, terlebih dahulu harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan, karena hal ini merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiono (2012:11) asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiono (2014) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen atau indikator penelitian, analisa data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Dimana pendekatan asosiatif dilihat dari penjelasannya dan kuantitatif dilihat dari sumber datanya. Menurut Sugiono (2013:5) merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Peneliti menggunakan desain penelitian untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis Kompetensi, *Due professional care*, dan *Self Efficacy* sebagai variabel independen dan Kualitas audit sebagai variabel Dependen Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

B. Defenisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini akan diuraikan defenisi operasioanl dari masing masing variabel yang digunakan dan cara pengukuranya.

1. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kerja auditor dalam mengevaluasi tentang kewajaran pada laporan keuangan klien dan melaporkanya pada laporan pemeriksaan. Variabel kualitas audit pada penelitian ini menggunakan instrumen yang diadopsi dari Putu Indra Mahardika (2017) dalam JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha (Dr. Edy Sujana 2017) dan terdiri dari lima (5) pernyataan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *linkert 5 point*: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sangat setuju (5)

2. Kompetensi (X₁)

Kompetensi adalah pengalaman pemeriksaan dalam tingkat pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal yang diukur dari banyaknya pendidikan yang dilalui pemeriksa (auditor). Menurut Lee dan Stone (1995) dalam (Xiong dan Xiao, Tjun Tjun 2017) “Kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif”. Variabel kompetensi audit pada penelitian ini menggunakan instrumen yang diadopsi dari (Xiong dan Xiao, Tjun Tjun 2017) yang diproksikan dengan 2 sub variabel yaitu

pengetahuan dan pengalaman dan terdiri dari 8 (delapan) item pernyataan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *linkert* 5 poin: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sangat setuju (5).

3. *Due Professional Care* (X_2)

Due Professional Care yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional dalam melakukan pekerjaan audit agar tercapainya tujuan. Variabel *due professional care* dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang diadopsi dari (Novita 2016) dan terdiri dari 4 (empat) item pernyataan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *linkert* 5 poin: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sangat setuju (5)

4. *Self Efficacy* (X_3)

Self Efficacy yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri auditor, keyakinan, dan kemampuannya dalam menjalankan tugas sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Variabel *self efficacy* dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang diadopsi dari (Luh K Merawati dan Ariska 2018) dan terdiri dari 8 (delapan) item pernyataan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *linkert* 5 poin: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sangat setuju (5)

Tabel III.I

Defenisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Defenisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Audit (Y)	Suatu hasil kerja auditor dalam mengevaluasi tentang	1. Keahlian dan kualitas personal rekan dan staf audit 2. Auditor memiliki	Linkert

	kewajaran pada laporan keuangan klien dan melaporkannya pada laporan hasil pemeriksaan	<p>kemampuan menentukan kesalahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Auditor memiliki pemahaman terhadap SIA klien 4. Kesesuaian dengan SPAP dan kepatuhan terhadap SOP 5. Berpedoman pada prinsip auditing dan Prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan 	
Kompetensi (X ₁)	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> f. Pengetahuan prinsip akuntansi dan standar audit g. Pengetahuan jenis industri klien h. Pengetahuan kondisi perusahaan klien i. Pendidikan formal yang sudah ditempuh j. Pelatihan dan keahlian khusus 	Linkert
	Pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> d. Lama melakukan audit e. Jumlah klien yang sudah di audit f. Jenis perusahaan yang sudah di audit 	
Due Professional Care (X ₂)	Kemahiran profesional yang cermat dan seksama dalam melaksanakan pekerjaan audit agar dapat mencapai tujuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Auditor harus bekerja dengan kecermatan dan keseksamaan serta memiliki keterampilan dalam melakukan audit 2. Auditor harus memiliki kemampuan teknik untuk melaksanakan prosedur audit dan melakukannya dengan berhati-hati 3. Dalam melakukan pekerjaan auditor harus waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas pemeriksaan 4. Auditor selalu menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan teliti untuk 	Linkert

		memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan atau keurangan.	
<i>Self efficacy</i> (X ₃)	Keyakinan pribadi seseorang mengenai kemampuannya untuk melakukan suatu aktivitas dengan berhasil	<ul style="list-style-type: none"> a. Auditor memahami dengan baik tugas audit yang diberi b. Mendahulukan tugas yang dirasa lebih mudah c. Sadar dengan kemampuan yang dimiliki sehingga akan melakukan tugas dengan kemampuannya d. Mampu melakukan tugas yang beragam dalam satu waktu e. Auditor tetap bersikap tenang ketika menghadapi hambatan dan berusaha mencapai tujuan f. Auditor yakin bisa mengatasi yang tidak diharapkan secara tepat g. Auditor akan tetap bekerja secara profesional meski dibawah tekanan sekalipun h. Auditor akan berusaha menyelesaikan semua pekerjaan audit dengan baik dan konsisten pada pekerjaan yang dikerjakan 	Linkert

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kantor Akuntun Publik yang berada di Kota Medan Sumatera Utara

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus2021 sampai dengan selsesai .Untuk lebih jelasnya rencana penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.2
Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				
1	Pengajuan judul																	
2	Penyusunan Proposal																	
3	Bimbingan Proposal																	
4	Seminar Proposal																	
5	Penyusunan skripsi																	
6	Sidang Meja Hijau																	

D. Populasi , Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) dan jumlah auditor yang berada di kota Medan adalah sebagai berikut

Tabel III.3
Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	No. Izin Usaha (Tahun Berdiri)	Jumlah Auditor
1	Aswin Wijaya, CPA	586/KM.1/2019 (18 Oktober 2019)	1
2	Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto	203/KM.1/2018 (23 Maret 2018)	2
3	Fachrudun & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000 (04 Oktober 2000)	2
4	Hadiawam, Drs	KEP-954/KM.17/1998 (23 Oktober 1999)	1
5	Helena, CPA	603/KM.1/2020 (02 November 2020)	1
6	Louis Primsa	467/KM.1/2019 (23 Agustus 2019)	1
7	Meilina Pangaribuan, Drs. M.M	864/KM.1/2008 (15 Desember 2008)	1
8	Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (05 Agustus 2005)	1
9	Selamat Sinuraya, Drs &	KEP-939/KM.17/1998 (23	2

	Rekan	Okteber 1998)	
10	Syahrin Batubara,Drs	KEP-1029/KM.17/1998 (29 Oktober 1998	1
11	Syamsul Bahri,Drs.M.M A.k & Rekan	KEP-011/KM.5/2005 (05 Januari 2005)	3
12	Tarmizi Taher,Drs	KEP-03/KM.6/2002 (30-01- 2002)	1
13	Albert Silalahi,Drs & Rekan (cabang)	1282/KM.1/2016 (09 November 2016)	4
14	Arthawan Edward (cabang)	102/KM.1/2019 (27 Februari 2019)	3
15	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (cabang)	725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	16
16	Johan Molanda Mustika & Rekan (cabang)	667 /KM.1/2020 (23 November 2020)	19
17	Liasta,Nirwan,Syafruddin & Rekan (cabang)	118/KM.1/2012 (10 Februati 2012)	5
18	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingin & Rekan	774/KM.1/2019 (16 Desember 2019)	34
Total			98

Sumber :KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA (Per 27 September 2021),(Keuangan dan Indonesia 2011a),(Keuangan dan Indonesia 2011b),(Keuangan dan Indonesia 2011c)

Adapun jumlah auditor yang berada dikota medan adalah 98 auditor,sehingga jumlah populasi dalam sampel ini adalah 98 responden.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oelh peneliti.Menurut Sugiono (2014:116) sampel adalah ba jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.Sempel merupakan bagian dari populasi yang ada,sehingga untuk pengambilan semepel harus menggunakan cara cara tertentu

yang didasarkan oleh pertimbangan pertimbangan yang ada. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

E. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu jenis data yang tidak berhubungan dengan angka angka, yang datanya didapat langsung dari Kantor Akuntan Publik di Kota Medan berupa kuesioner. Tujuannya adalah untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.

2. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Pada saat pengumpulan data ada hubungan (kontak) langsung peneliti dengan responden. Data ini dikumpulkan secara khusus bertujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer adalah: observasi, wawancara diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah cara pengumpulan informasi dalam jumlah besar yang relatif murah, cepat, dan efisien yang berisi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat atau persepsi responden mengenai suatu variabel yang diteliti. Teknik ini memberikan tanggungjawab kepada responden untuk membaca dan menjawab. Kuesioner dapat didistribusikan dengan berbagai cara antara lain: kuesioner dapat disampaikan langsung oleh peneliti, dikirim bersama-sama dengan pengiriman paket, diletakkan ditempat yang ramai yang banyak dikunjungi banyak orang, im melalui pos, faxsimile, atau menggunakan teknologi komputer.

Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah disampaikan langsung oleh peneliti kepada responden yaitu auditor pada masing-masing KAP di kota Medan.

Pengukuran variabel menggunakan instrumen berupa pertanyaan tertutup, serta untuk pengelolaan data untuk menghitung masing-masing indikator maka digunakan skala Likert dari 1 s/d 5 dengan ditentukan item-item yang tepat dengan apa yang ingin diketahui, kemudian responden diminta memberikan jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya. Skala Likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Berikut adalah penilaian kuesioner dengan skala Likert

Tabel III.4
Skor Penilaian Kuesioner

No	Pertanyaan	Skor Penilaian
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Uji Instrumen Data

Sebelum kuesioner disebar, terlebih dahulu dilakukan uji Instrumental Data Berupa Uji Validitas Dan Uji Realitas

1. Uji Validitas

Azwar (1987:173) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang di ukur.

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dengan pertanyaan pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai dibawah 0,05 berarti data yang diperoleh ada valid

Rumus menguji validitas menurut Sugiyono (2017:183) adalah

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} + \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

N	= banyaknya pasangan pengamat
$\sum x_i$	= jumlah pengamatan variabel x
$\sum y_i$	= jumlah pengamatan variabel y
$(\sum x_i^2)$	= Jumlah kuadrat pengamatan variabel x
$(\sum y_i^2)$	= Jumlah kuadrat pengamatan variabel y
$(\sum x_i)^2$	= kuadrat jumlah pengamatan variabel x
$(\sum y_i)^2$	= kuadrat jumlah pengamatan variabel y
$\sum x_i y_i$	= Jumlah hasil kali variabel x dan y
R_{xy}	= besarnya korelasi antara ke dua variabel x dan y

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Tolah H_0 jika nilai korelasi adalah probabilitas dan positif dihitung \leq nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig 2-tailed $\leq \alpha 0,05$)
- Terima H_0 jika nilai korelasi adalah negatif dan atau probabilitas yang dihitung \geq nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed $\geq \alpha 0,05$)
- $H_0: p=0$ [tidak ada korelasi signifikan skor item dengan total skor (tidak valid)]
- $H_1: p \neq 0$ [ada korelasi signifikan skor item dengan total skor (valid)]

Uji validitas berfungsi untuk menguji apakah instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah alat ukur yang tepat atau benar untuk mengukur variabel. Jika hasilnya valid, berarti instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen yang tepat atau benar. Sehingga data yang dikumpulkan dari

instrumen tersebut juga merupakan data yang tepat sebagai bahan analisis data selanjutnya.

2. Uji Realibilitas

Menurut Ghozali (2011) reabilitas sendiri adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden kepada pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran realibilitas dapat dilakukan dengan dua cara:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang, seseorang akan diisodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>0,70$ (Nunnally, 1994).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Silalahi, 2009:332). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi yang perhitungannya

dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For The Social Science*).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik. Statistik numerik umumnya digunakan peneliti untuk memberikan karakteristik variabel penelitian yang paling utama dan data demografi responden (Ghazali dan Ikhsan, 2006).

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang banyak digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedesitas, dan uji auto korelasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi apakah variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang

mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting dan residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2) Analisis statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantar variabel independen. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013;105)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yaitu titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*Multiple Linier Regression*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013:85)

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Profesionalisme

X₁ = Kompetensi

X₂ = Pendidikan

b_1, b_2 =Koefisien Regresi

e =Variabel Pengganggu

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan melalui:

a. Uji Statistik t (Uji Regresi Secara Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen (ghozali,2009 hal.84).Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.Dasar pengambilan keputusan pada uji t ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikan dibawah 0,05 maka variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis alternatifnya (H_a) diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikan diaatas 0.05 maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis alternatifnya (H_a) tidak dapat diterima.

Rumus uji statistik adalah sebagai berikut

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

r = korelasi persial yang ditentukan

n =jumlah sampel

b. Uji Statistik F (Uji Regresi Secara Simultan)

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel brbas (independen) secura bersama sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis kedua. Jika nilai F dihitung lebih besar dari pada F tabel, Maka H_0 tidak dapat diterima atau H_a diterima menyatakan bahwa semua variabel independen

Rumus uji statistik F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/k}{(1-r^2)-(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = F hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel

r^2 = korelasi persial yang ditentukan

n =jumlah sampel

k =jumlah variabel bebas

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan fluktuasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen untuk dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 sebesar 1 artinya fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen untuk dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *asosiatif*. Pendekatan *asosiatif* digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data jawaban dari angket yang terdiri dari 8 pertanyaan untuk variabel (X_1), 9 pertanyaan untuk variabel (X_2) *Due Professional care*, 7 item pertanyaan untuk variabel (X_3), dan 11 item pertanyaan untuk variabel (Y) Kualitas audit.

Data ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada respon pada setiap KAP. Responden ini adalah akuntan publik yang bekerja pada KAP di kota medan. Kuesioner yang disampaikan kepada responden dan penjelasannya mengenai tujuan penelitian. KAP yang digunakan dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel IV.1

Penyebaran Kuisisioner Pada KAP di Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik(KAP)	Kuesioner yang disebarakan	Kuesioner yang diisi kembali	Kuesioner yang dapat diolah
1	Aswin Wijaya,CPA	1	1	1
2	Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto	2	2	2
3	Fachrudun &Mahyuddin	2	2	2
4	Hadiawam,Drs	1	1	1

5	Helena,CPA	1	1	1
6	Louis Primsa	1	1	1
7	Meilina Pangaribuan,Drs.M.M	1	1	1
8	Sabar Setia	1	1	1
9	Selamat Sinuraya,Drs & Rekan	2	2	2
10	Syahrin Batubara,Drs	1	1	1
11	Syamsul Bahri,Drs.M.M A.k & Rekan	3	2	2
12	Tarmizi Taher,Drs	1	0	0
13	Albert Silalahi,Drs & Rekan (cabang)	4	3	3
14	Arthawan Edward (cabang)	3	0	0
15	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (cabang)	16	11	11
16	Johan Molanda Mustika & Rekan (cabang)	19	12	12
17	Liasta,Nirwan,Syafruddin & Rekan (cabang)	5	3	3
18	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingin & Rekan	34	14	13
	Total	98	58	56

Sumber:Data primer yang diolah,2021

Kuesioner yang telah kembali dan telah diisi oleh responden,selanjutnya akan diteliti kelengkapannya dan data yang tidak lengkap akan disisihkan.Dari responden tersebut,kuesioner yang disebar adalah 98 kuesioner,dan yang kembali

sebanyak 58 kuesioner, dimana 2 kuesioner tidak lengkap dan 1 kuesioner hilang, sehingga diperoleh sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 55 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampelnya dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yakni hanya auditor senior yang bekerja pada KAP di kota medan. Dari perhitungannya dengan menghitung seluruh kuesioner yang dikembalikan oleh responden. Tabel IV.2 berikut merupakan ringkasan pengiriman dan pengembalian kuesioner:

Tabel IV.2

Rincian Pengiriman Dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	98
Kuesioner yang kembali	58
Kuesioner yang tidak lengkap	2
Kuesioner yang hilang	1
Kuesioner yang dapat digunakan	55

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

2. Gambaran Umum Responden

Berikut ini deskripsi dari responden yang berisi dari jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan jabatan dari responden. Kemudian akan dibahas hasil penelitian sebagai berikut:

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV.3

Jenis kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1	pria	40	72.9
2	wanita	15	27.1
	jumlah	55	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel IV.3 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh auditor pria pada sampel auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang bekerja di kota

medan ,yaitu sebanyak 40 orang pria dengan persentase sebesar 72,9 dan wanita sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 27,1

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Tabel IV.4
Tingkat Umur

No	Umur	Frekuensi	persen
1	<25 Tahun	8	14.6
2	26-30 Tahun	14	25.0
3	31-36 Tahun	29	54.2
4	>36 Tahun	4	6.3
	Jumlah	55	100.0

Sumber:Data primer yang diolah,2021

Tabel IV.4 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh umur 31-36 tahun sebanyak 29 orang atau 54,2 % responden berumur <25 tahun sebanyak 8 orang atau 14,6%, responden 25-30 tahun sebanyak 14 orang atau 25,0% dan responden berumur <36 tahun sebanyak 4 orang atau 6,3%

c. Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel IV.5
Tingkat Pendidikan

no	Tingkat Pendidikan	Tingkat Frekuensi	Persen
1	D3	9	16.7
2	S1	15	27.1
3	S2	25	45.8
4	Lain-lain	6	10.4
	Jumlah	55	100.0

Sumber:Data primer yang diolah,2021

Tabel IV.5 menunjukkan bahwa sebagian akuntan pada beberapa Kap didominasi oleh responden S2 sebanyak 25 orang atau 45,8% ,dan responden D3 sebanyak 9 orang atau 16,7%,responden berpendidikan S1 sebanyak 15 orang atau 27,1% responden berpendidikan lain lain sebanyak 6 orang atau 10,4%.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel IV.6
Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Tingkat Frekuensi	Persen
1	0-5 Tahun	14	25.0
2	6-10 Tahun	34	62.5
3	Lebih Dari 10 Tahun	7	12.5
	Jumlah	55	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel IV.6 menunjukkan bahwa lama bekerja responden didominasi dengan tingkat lama bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 34 orang atau 62.5%, responden yang lama bekerja 0-5 tahun sebanyak 14 orang atau 25.0%, dan responden yang bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 7 orang atau 12.5%.

3. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Dalam menguji validitas digunakan software SPSS versi 23. Dari 98 kuesioner yang disebar, 58 kuesioner yang kembali, 2 kuesioner yang tidak lengkap, dan 1 kuesioner yang hilang. Sehingga hanya 55 kuesioner yang dapat diolah.

Berdasarkan pengujian validitas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.7
Uji Validitas

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kompetensi			
Item 1	.515	.266	Valid
Item 2	.450	.266	Valid
Item 3	.590	.266	Valid
Item 4	.551	.266	Valid
Item 5	.670	.266	Valid
Item 6	.618	.266	Valid
Item 7	.520	.266	Valid
Item 8	.487	.266	Valid
<i>Due Professional Care</i>			

Item 1	.348	.266	Valid
Item 2	.683	.266	Valid
Item 3	.828	.266	Valid
Item 4	.744	.266	Valid
Item 5	.683	.266	Valid
Item 6	.407	.266	Valid
Item 7	.467	.266	Valid
<i>Self Efficacy</i>			
Item 1	.647	.266	Valid
Item 2	.584	.266	Valid
Item 3	.590	.266	Valid
Item 4	.693	.266	Valid
Item 5	.440	.266	Valid
Item 6	.612	.266	Valid
Item 7	.600	.266	Valid
Item 8	.432	.266	Valid
Kualitas Audit			
Item 1	.449	.266	Valid
Item 2	.388	.266	Valid
Item 3	.539	.266	Valid
Item 4	.646	.266	Valid
Item 5	.624	.266	Valid
Item 6	.572	.266	Valid
Item 7	.646	.266	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan pengujian validitas tiap instrumen bebas pada tabel diatas dengan cara mengkorelasikan tiap butir pernyataan tersebut. Syarat minimum untuk memenuhi apakah setiap pernyataan valid atau tidak valid dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dapat diperoleh dengan cara $dk=n-2$ ($55-2=53$) dan $r_{tabel} = 0,266$, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan valid.

b. Uji reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas instrumen, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.8
Uji Reliabilitas

Item pernyataan	Cronbach's alpha	Keterangan
Kompetensi	664	Reliabel
Due Professional Care	702	Reliabel
Self Efficacy	708	Reliabel
Kualitas Audit	652	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel diatas terlihat nilai cronbach's alpha dari Kompetensi, *Due Professional Care*, *self efficacy*, dan kualitas audit memiliki nilai masing masing sebesar 0,664, 0,702, 0,708, 0,652 dan lebih besar dari 0,600. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen independensi, *Due Professional Care*, *Self Efficacy*, dan kualitas audit dinyatakan valid.

4. Analisis Data

A. Statistik Deskriptif

Untuk lebih jelas peneliti akan menyajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan:

1) Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi (X_1)

Tabel IV.9

Skor Angket Untuk Variabel Kompetensi (X_1)

Tanggapan Item	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Item 1	25	45.5	22	40.0	8	14,5	-	-	-	-
Item 2	28	50.9	16	29.1	11	20.0	-	-	-	-
Item 3	26	41.3	25	45.5	4	7.3	-	-	-	-
Item 4	28	50.9	24	43.6	3	5.5	-	-	-	--
Item 5	29	52.7	23	41.8	3	5.5	-	-	-	-
Item 6	26	47.3	28	50.9	1	5.5				
Item 7	25	45.5	26	47.3	3	5.5				
Item 8	27	49.1	26	47.3	2	3.6				

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel IV.5 adalah sebagai berikut

- 1) Dari jawaban pertama standar profesional akuntan publik yang relevan, responden sangat setuju dengan persentasi sebesar 45,5%
- 2) Dari jawaban ke2 mengenai kondisi perusahaan klien,responden menjawab sangat setuju dengan presentasi sebesar 50,9%
- 3) Dari jawaban ke3 mengenai keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit,responden menjawab sangat setuju 47,3%
- 4) Dari jawaban ke 4 mengenai jumlah klien yang diaudit, responden menjawab sangat setuju dengan persentase 50,9%
- 5) Dari jawaban ke 5 mengenai pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal,reponden menjawab sangat setuju dengan persentase 52.7%
- 6) Dari jawaban ke 6 mengenai pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan khusus dan kursus,responden menjawab sangat setuju dengan persentase 47,3%
- 7) Dari jawaban ke7 mengenai dapat mengaudit perusahaan yang belum gopublik lebih baik,responden menjawab sangat setuju dengan persentase 45,5%
- 8) Dari jawaban ke8 mengenai keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit,responden menjawab sangat setuju dengan persentase 49,1%

Kesimpulan secara umum bahwa kompetensi auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik sudah memenuhi kriteria yang cukup,dan sudah dapat memenuhi Standar Akuntan Publik.

2) Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi (X₁)

Tabel IV.10

Skor Angket Untuk Variabel *Due professional care* (X₂)

Tanggapan Item	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Item 1	20	36.4	35	63.6	-	-	-	-	-	-
Item 2	16	29.1	31	56.4	8	14.5	-	-	-	-
Item 3	18	32.7	34	61.8	3	5.5	-	-	-	-
Item 4	23	41.8	32	58.2	-	-	-	-	-	--
Item 5	27	49.1	28	50.9	-	-	-	-	-	-
Item 6	22	40.0	33	60.0	-	-	-	-	-	-
Item 7	25	45.5	29	52.7	1	1.8	-	-	-	-

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data tabel jawaban responden diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Dari jawaban pertama mengenai dalam melaksanakan pekerjaan auditor bekerja dengan penuh kecermatan dan keseksamaan serta memiliki keterampilan dalam mengaudit laporan keuangan , mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 36,4%
- 2) Dari jawaban ke dua mengenai auditor memiliki kemampuan teknik untuk melaksanakan prosedur audit dan melakukannya dengan hati hati, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 29,1%
- 3) Dari pertanyaan ketiga mengenai auditor selalu waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas pemeriksaan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 32,7%
- 4) Dari pertanyaan keempat tentang pernyataan auditor melakukan penilaian yang kritis, tidak menerima informasi begitu saja dalam melakukan audit, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 41,8%
- 5) Dari jawaban ke lima mengenai auditor berfikir terus menerus dan mempertanyakan informasi yang ada selama pemeriksaan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 49,1%
- 6) Dari jawaban keenam mengenai auditor berusaha dan membuktikan kesahihan terhadap bukti audit yang diperoleh, mayoritas responden menjawab 40,0%

- 7) Jawaban responden mengenai auditor mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain selama pemeriksaan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 45.5%

Berdasarkan tabulasi diatas dapat disimpulkan bahwa,keandalan dokumen serta informasi lain, auditor bekerja dengan penuh kecermatan dan keseksamaan serta memiliki keterampilan dalam mengaudit laporan keuangan dalam melaksanakan pekerjaan, auditor selalu waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat memengaruhi objektifitas penelitian.

Tabel IV.11

Skor Angket Untuk Variabel *Self Efficacy*

Tanggapan Item	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Item 1	21	38.2	34	61.8	-	-	-	-	-	-
Item 2	21	38.2	34	61.8	-	-	-	-	-	-
Item 3	31	56.4	24	43.6	-	-	-	-	-	-
Item 4	34	61.8	19	34.5	2	3.6	-	-	-	--
Item 5	17	30.9	38	69.1	-	-	-	-	-	-
Item 6	24	43.6	29	52.7	2	3.6	-	-	-	-
Item 7	34	61.8	21	38.2	-	-	-	-	-	-
Item 8	14	25.5	35	63.6	6	10.9				

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Jawaban responden tentang pertanyaan saya memahami dengan baik tugas yang diberikan kepada saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 38,2%
- 2) Jawaban responden tentang pertanyaan mendahulukan pekerjaan untuk mengerjakan tugas yang dirasa lebih mudah, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 38,2%
- 3) Jawaban responden tentang pertanyaan saya sadar akan kemampuan yang saya miliki sehingga saya akan melakukan tugas sesuai kemampuan saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 56,4%
- 4) Jawaban responden tentang pertanyaan saya mampu melakukan tugas yang beragam dalam satu waktu, mayoritas responden menjawab sangat setuju 61,8%

- 5) Jawaban responden tentang pertanyaan saya tetap bersikap tenang ketika menghadapi hambatan dan berusaha berusa mencapai tujuan,mayoritas responden menjawab sangat setuju 30,9%
- 6) Jawaban responden tentang pertanyaan saya akan tetap bekerja secara proffesional meski dibawah tekanan sekalipun,mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 43,6%
- 7) Jawaban responden tentang pertanyaan saya akan berusa menyelesaikan semua pekerjaan audit dengan baik dan konsisten pada pekerjaan yang dikerjakan,mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 61,8%

Berdasarkan tabulasi diatas dapat disimpulkan bahwa,auditor bersikap tenang menghadapi hambatan dan berusa mencapai tujuan.

Tabel IV.12

Skor Angket Untuk Variabel Kualitas Audit

Tanggapan Item	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Item 1	26	47.3	29	52.7	-	-	-	-	-	-
Item 2	16	29.1	39	70.9	-	-	-	-	-	-
Item 3	23	41.8	32	58.2			-	-	-	-
Item 4	26	47.3	29	52.7	-	-	-	-	-	--
Item 5	29	52.7	20	36.4	6	10.9	-	-	-	-
Item 6	22	40.0	30	54.5	3	5.5	-	-	-	-
Item 7	18	32.7	11	20.0	20	36.4	6	10.9	-	-

Sumber:Data primer yang diolah,2021

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Jawaban auditor tentang pertanyaan auditor tentang pernyataan auditor melakukan upaya untuk mengembangkan pengetahuan yang akan membantu dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan bidang pemeriksaan,mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 47,3%.
- 2) Jawaban responden tentang pernyataan seorang auditor harus berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan,mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 29,1%
- 3) Jawaban responden tentang pernyataan besarnya kemahiran profesional yang auditor miliki akan mempengaruhi auditor dalam melaporkan kesalahan klien,mayoritas responden menjawab 41,8%

- 4) Jawaban responden dengan pernyataan pemahaman dengan sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih baik, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 47,3%
- 5) Jawaban responden tentang pertanyaan auditor menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan lapangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 52,7%
- 6) Jawaban responden dengan pernyataan seorang akuntan publik harus mematuhi SOP yang ada, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 40,0%.
- 7) Jawaban responden tentang auditor menggunakan cara sendiri untuk mendeteksi kesalahan dalam pemeriksaan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 32,7%

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpukan bahwa seorang auditor harus berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan pengujian jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini uji normalitas untuk menguji keseluruhan data yang berskala minimal *ordinal* maka digunakan uji *kolmogrov-smirnov*.

Tabel IV.13

**Hasil uji normalitas
Kolmogrov smirnov test**

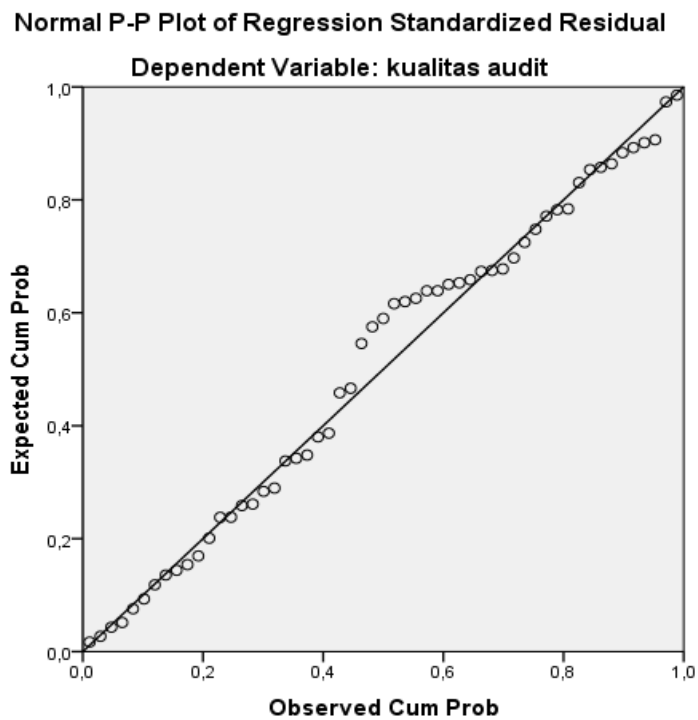
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,28698986
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,051
	Negative	-,110
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,092 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer yang diolah, 2021



Gambar IV.1 Uji Normalitas Normal Probability Plot

Gambar p-p plot standarized di atas mengidentifikasi bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam mdel regresi penelitian ini cenderung normal atau merapat kegaris diagonal.

2. Uji multikolonieritas

Tabel IV.14

Hasil Uji Multikoloniaritas Coefficients^a

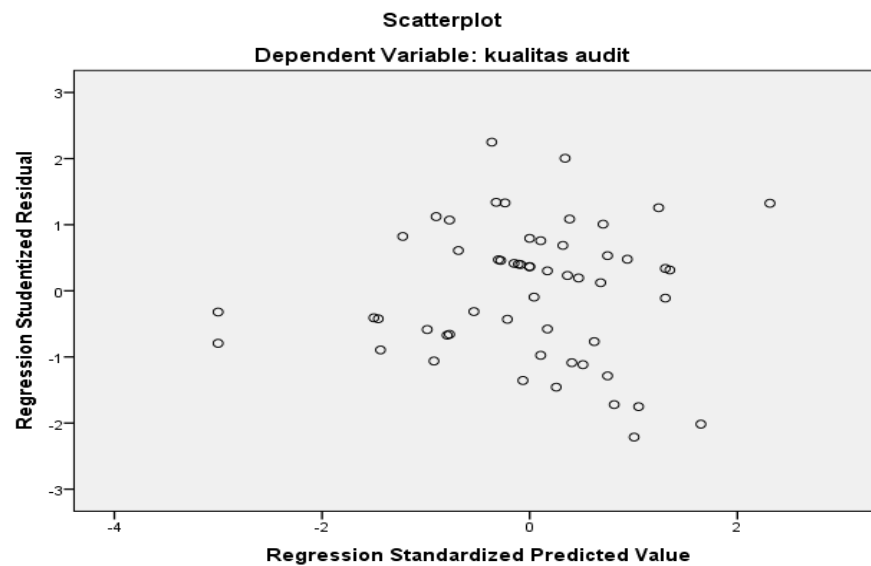
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18,188	7,671		2,371	,022		
kompetensi	-,088	,120	-,101	-,738	,464	,982	1,018
due professional care	,193	,143	,183	1,348	,184	,989	1,012
self efficacy	,260	,136	,260	1,903	,063	,979	1,021

a. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Ketiga variabel kompetensi yaitu (x_1), *Due Professional Care* (X_2), dan *Self Efficacy* (X_3), memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tolerance $>0,10$ dan VIF $< 0,10$), yakni X_1 memiliki nilai *collinearity statistic* VIF sebesar 1,018 dan *tolerance* sebesar 0,982, yakni X_2 memiliki nilai *collinearity statistic* VIF sebesar 1,012 dan *tolerance* sebesar 0,989, yakni X_3 memiliki nilai *collinearity statistic* VIF sebesar 1,021 dan *tolerance* sebesar 0,979. Sehingga tidak terjadi multikolonieritas dalam variabel independen penelitian ini.

3. Uji heteroskedastisas



Gambar IV.2 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar *scatteplot* diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan uji *heteroskedastisitas* dapat dipahami bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas*, sebab tidak ada pola yang jelas atau teratur, serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan uji *heteroskedastisitas* dalam penelian ini terpenuhi.

C. Analisis regresi linier berganda

Tabel IV.15

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)				
		18,188	7,671	2,371	,022
	kompetensi	-,088	,120	-,101	,464
	due proffesional care	,193	,143	,183	,184
	self efficacy	,260	,136	,260	,063

a. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Jadi persamaan regresi berganda untk kompetensi, due proffesional care, dan self efficacy adalah sebagai berikut

$$Y = 18,188 + 0,088 + 0,193 + 0,260$$

1. Konstanta (a) mempunyai regresi sebesar 18,188, artinya jika variabel kompetensi, due professional care, dan self efficacy dianggap nol, maka ada kenaikan kualitas audit sebesar 18,188
2. Kompetensi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,088 artinya bahwa setiap kenaikan variabel kompetensi sebesar 1% maka ada kenaikan kualitas audit sebesar 0,88%
3. Due proffesional care mempunyai koefisien regresi sebesar 0,193, artinya setiap kenaikan due profesional care sebesar 1% maka akan ada kenaikan kualitas audit sebesar 19,3%
4. Self efficacy mempunyai koefisien regresi sebesar 0,260 artinya bahwa setiap kenaikan variabel self efficacy sebesar 1% maka ada kenaikan kualitas audit sebesar 26,0%

D. Uji hipotesis

1. Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat apakah variabel x secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap dependen.

Tabel IV.16

Hasi Uji secara persial (t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	18,188	7,671		2,371	,022
	kompetensi	-,088	,120	-,101	-,738	,464
	due professional care	,193	,143	,183	1,348	,184
	self efficacy	,260	,136	,260	1,903	,063

a. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

- a. Kompetensi diperoleh t_{hitung} sebesar 738 dengan nilai signifikan 464 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,006 dengan nilai signifikan 0,05. Kesimpulannya $t_{hitung} (738) > (2,006)$, dengan demikian nilai signifikan 464 adalah lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.
- b. Due professional care diperoleh t_{hitung} sebesar 1,348 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,006 dengan nilai signifikan sebesar $1,348 > 0,05$ dengan demikian nilai signifikan lebih kecil, yang berarti due professional care berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
- c. Self efficacy diperoleh nilai t_{hitung} 1,903 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,006 dengan nilai signifikan sebesar $0,63 < 0,05$ dengan demikian nilai signifikan lebih kecil, yang berarti self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

2. Uji F

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel IV.17

Hasi Uji secara simultan (f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	37,090	3	12,363	2,232	,096 ^b
	Residual	282,437	51	5,538		
	Total	319,527	54			

a. Dependent Variable: kualitas_audit

b. Predictors: (Constant), self_efficacy, due_professional_care, kompetensi

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengelolaan data diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung = 2,232 lebih kecil dari F tabel = 3,15 , dengan nilai sig sebesar 0,096 >0,05 dengan demikian kesimpulannya, Kompetensi, *Due Professional Care*, dan *Self efficacy* tidak berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independensi. dengan kata lain seberapa jauh variabel variabel bebas dapat dalam menerangkan variabel terikatnya.

Tabel IV.18

Hasi Uji Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,341 ^a	,116	,064	2,35329

a. Predictors: (Constant), self_efficacy, due_professional_care, kompetensi

berdasarkan hasil pengolahan data diatas bahwa nilai koefisien determinasi (*R squar*) yang diperoleh sebesar 0,116. hal ini berarti variabel kompetensi, due professional care, dan self eficay mampu menjelaskan kualitas audit sebesar 11,6%, sisanya 88,4% kualitas audit dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dan penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Kompetensi diperoleh t_{hitung} sebesar 738 dengan nilai signifikan 464 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,006 dengan nilai signifikan 0,05. Kesimpulannya t_{hitung} (738) > (2,006), dengan demikian nilai signifikan 464 adalah lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam melaksanakan audit, seorang akuntan publik harus bersikap sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing. tetapi semakin kompeten seorang auditor maka itu akan berakibat buruk dikarenakan seorang auditor dapat memanipulasi data dengan mudah.

Seorang auditor menjadi ahli terutama melalui kompeten dibidangnya. Untuk meningkatkan kompetensi harus dilaksanakan pelatihan terhadap semua bidang tugas pemeriksaan, dan seorang auditor pula harus memiliki rasa tanggung jawab dan kejujuran.

2. Pengaruh *Due Profesional Care* Terhadap Kualitas Audit

Due professional care diperoleh t_{hitung} sebesar 1,348 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,006 dengan nilai signifikan sebesar 1,348 > 0,05 dengan demikian nilai signifikan lebih kecil, yang berarti *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam pelaksanaan praktik profesi akuntan publik, memiliki sikap yang cermat dan seksama serta berfikir kritis sangat penting agar selama pelaksanaan audit kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik.

3. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kualitas Audit

Self efficacy diperoleh nilai t hitung 1,903 lebih kecil dari nilai t tabel 2,006 dengan nilai signifikan sebesar $0,63 < 0,05$ dengan demikian nilai signifikan lebih kecil, yang berarti self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Auditor memiliki self efficacy yang tinggi akan termotivasi untuk menggunakan kemampuan dan keyakinannya secara maksimal agar dapat memperoleh hasil yang baik dari pekerjaan yang dilakukannya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit

4. Pengaruh kompetensi, due professional care, dan self efficacy terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > F_{tabel}$ dengan perolehan nilai yang signifikan sebesar $\dots > 3,18$. Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel due professional care, dan self efficacy terhadap kualitas audit pada KAP di kota medan, sedangkan kompetensi tidak berpengaruh positif dan simultan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi, due professional care, dan self efficacy secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.
2. *Due professional care* secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kemahiran profesional yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
3. *Self efficacy* secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi self efficacy seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.
4. Kompetensi, *Due professional care*, Dan *self efficacy* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

B. Saran

Penelitian ini dimasa yang akan datang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen lain seperti *self esteem*, *locus of control*, *audit tenure*, dan lainnya yang merupakan faktor internal dari dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memperhatikan waktu penelitian. Waktu penelitian diharapkan tidak dilakukan pada jam sibuk kantor.
3. Dalam melakukan tugasnya auditor bekerja harus sesuai dengan standart profesi yang sudah ada, sehingga tidak melakukan tindakan yang keluar dari kaidah kaidah atau ketentuan yang berlaku.
4. Auditor harus lebih bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam mlakukan tugas audit agar dapat memberikan laporan tugas audit yang sesuai dengan ketentuannya.

C. Keterbatasan penelitian

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat keterbatasan- keterbatasan ,sebagaiman dijelaskan di bawah ini beberapa keterbatasan peneliti:

1. Objek penelitian pada penelitian ini terbatas pada auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota medan. Sehingga dimungkinkan adanya perbedaan hasil, pembahsan ataupun kesimpulan objek penelitian yang berbeda serta hasil penelitian tidak digeneralisasikan untuk auditor secara keseluruhan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data primmer yang hanya diperoleh melalui kuesioner sehingga belum mampu menggambarkan secara utuh kondisi yang terjadi pada objek penelitian dan kemungkinan terjadi perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden.
3. Waktu penyebaran kuesioner yang kurang tepat karena di saat jam sibukk kantor

4. Pembuatan kuesioner dilakukan berdasarkan dengan studi literatur yang peneliti lakukan, sehingga terdapat faktor faktor lain yang mungkin berhubungan tetapi tidak di masukkan dan tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 2018, oleh G Anggika. 2014. "Et Al. (2011:7)." : 14–56.
- Dr. Edy Sujana, SE,Msi,AK . 2017. "PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT(Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat di Bali)." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 7(1).
- Fajrin, Ferawati. 2018. "No Title."
- Haryanto, Naomi Olivia, dan Clara Susilawati. 2018. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16(2): 171.
- Imansari, Putri Fitrika, dan Abdul Halim. 2016. "Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang)." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)* 4(1): 1–9.
- Kuangan, Kementerian, dan Republik Indonesia. 2011a. "Kementerian keuangan republik indonesia direktoratjenderalperbendaharaan." 5130(2): 3–5.
- . 2011b. "Kementerian keuangan republik indonesia direktoratjenderalperbendaharaan." 5130(2): 3–5.
- . 2011c. "Kementerian keuangan republik indonesia direktoratjenderalperbendaharaan." 5130(2): 3–5.
- Luh KMerawatiomang, dan Ni Luh Putu Yuni Ariska. 2018. "Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisisme Profesional Auditor, Tekanan Ketaatan dan Self-Efficacy Terhadap Kualitas Audit. ISSN: 2301-8879." *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi* 10(1): 70–76.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi. 2014. "濟無No Title No Title No Title." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*: 27–39.
- Megayani, Ni Kadek, Ni Nyoman, dan Ayu Suryandari. 2020. "Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Locus of Control Terhadap ualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kap Di Provinsi Bali." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 8(1): 133–50.
- NATHALIA JOSEPHINE PASARIBU Utara, Universitas Sumatera. 2021. "Universitas Sumatera Utara."
- Ningsih, SholawatPritaun et al. "Pengaruh Kompetensi , Independensi dan Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi : Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang (The Effect Of Competence , Independence and Auditor ' s Sex T."
- Ningtyas, Widia Arum, dan Mochammad Abdul Aris. 2018. "INDEPENDENSI, KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN DUE PROFESSIONAL CARE: PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT YANG DIMODERASI DENGAN ETIKA PROFESI (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan DIY)." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1(1): 75–88.
- Ninla Elmawati Falabiba. 2019. "濟無No Title No Title No Title." : 38–70.
- Novita, Liesye. 2016. "Pengaruh Independensi dan Due Professional Care Terhadap Prestasi Kerja Auditor Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening Pada KAP di Jakarta Utara." *Journal Akuntansi Manajerial* 1(2):

- 32–47.
- Nugroho, Y. A. K, dan D. E. S. Jatiningsih. 2013. “Dinamika Tim Audit dan Kualitas Audit.” *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* 6(3): 224–40.
- Pustaka, Kajian, Kerangka Pemikiran, dan D A N Hipotesis. 2012. “No Title.” : 10–44.
- . 2013. “No Title.” : 13–55.
- . 2016. “No Title.” : 1–15.
- Terhadap, Akuntabilitas, dan Kualitas Audit. 2015. “Pengaruh independensi, pengalaman ,,”
- Tjun, Lauw Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan. 2012. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Lauw Tjun Tjun Elyzabet Indrawati Marpaung.” 4(1): 33–56.
- Triharto, P. 2015. “Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1.” *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* (2004): 6–25.
- Trilolita, Venna, dan Putri Ardi. 2017. “PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP EMPLOYEE ENGAGEMENT DAN KINERJA KARYAWAN (Studi pada Karyawan PT Telekomunikasi Indonesia Regional V Surabaya).” 52(1).
- Utara, Provinsi Sumatera. “Faculty Economics of Riau University,.” : 1–15.
- Widiastuty, Erna. 2010. “Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 5(2): 1–43.
- Xiong, G., dan Lauw. Xiao, Tjun Tjun. 2017. “The magnetic resonance imaging appearances in Kienböck’s disease.” *Journal of Hand Surgery: European Volume, Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Lauw* 42(1): 91–92.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabulasi kompetensi (x1)									total x1
x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.1	
4	5	5	5	5	5	4	4	4	4
3	3	5	4	4	4	4	4	4	3
4	5	5	4	5	4	4	4	4	4
4	3	4	5	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	4	5	4	5	4	5	5	36
4	4	5	5	5	5	5	4	5	37
4	4	5	4	4	4	4	4	4	33
5	4	5	5	5	5	5	5	5	39
4	3	5	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	4	5	5	5	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	4	5	5	39
5	5	4	4	4	4	4	4	3	33
5	5	4	4	5	5	5	5	5	38
5	5	5	5	5	4	5	4	4	37
3	3	4	4	4	4	4	5	4	31
4	5	5	4	5	5	5	5	5	38
4	5	4	4	5	5	5	5	5	37
4	4	4	5	5	5	5	5	5	37
4	3	4	4	4	4	5	4	5	33
5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	4	5	5	5	4	4	37
5	5	5	5	5	5	4	5	4	38
4	4	4	4	4	4	4	5	5	34
4	5	5	5	5	5	5	4	5	38
5	5	4	5	4	4	4	3	4	34
5	5	5	5	5	5	5		5	35
5	4	4	4	4	4	4	4	4	33
5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	3	5	4	4	36
5	5	5	5	5	5	4	5	5	39
5	4	5	5	4	4	4	5	5	37
5	5	4	3	5	4	4	4	4	34
5	4	5	5	5	5	5	5	5	39
4	4	3	4	3	3	3	3	3	27
4	5	5	5	5	5	5	4	4	37
3	5	4	4	3	5	5	5	5	34
3	4	3	4	5	5	5	5	5	34
4	4	4	5	5	5	5	5	4	36
4	4	4	5	4	4	4	4	4	33

4	5	4	4	4	4	4	4	33
4	5	3	3	4	4	4	5	32
4	3	4	5	5	5	5	4	35
5	3	4	4	4	4	5	5	34
5	3	5	5	5	4	3	4	34
5	5	4	4	4	4	4	4	34
3	5	3	4	4	4	4	5	32
3	3	5	5	5	4	4	4	33
4	3	4	4	4	5	5	5	34
5	5	4	5	5	4	5	5	38
5	5	4	4	4	4	4	4	34
4	4	5	5	5	5	5	4	37
3	4	4	3	4	4	5	5	32
3	3	4	5	5	5	5	5	35

Tabulasi Due professional care							total x2	
x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8		
5	5	5	5	5	4	4	4	36
3	5	4	4	4	4	4	4	31
5	5	4	5	4	4	4	4	35
5	3	3	4	4	4	4	4	27
4	4	4	4	4	4	4	5	29
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	5	5	4	5	34
4	4	5	4	5	5	5	5	32
4	4	4	4	4	4	5	4	29
4	4	4	4	4	4	4	4	28
4	5	5	5	5	5	4	5	33
5	5	5	5	5	5	5	4	34
4	4	4	5	4	4	4	4	29
5	5	5	5	5	4	4	5	33
4	4	4	4	4	5	5	4	30
4	4	4	4	4	5	4	5	30
4	4	5	5	5	5	4	5	32
4	5	4	5	5	5	5	5	33
4	5	4	5	5	5	4	4	31
5	4	4	4	4	5	4	4	30
4	5	5	5	5	5	4	4	32
5	4	4	4	4	5	5	4	31
4	4	4	4	4	5	4	4	29
4	4	4	4	4	5	4	4	29
4	5	4	4	4	4	5	4	30
4	5	5	4	4	4	4	5	31
5	3	4	4	4	4	5	4	29
4	4	4	4	5	5	4	5	31
5	4	5	5	5	5	5	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	5	4	5	5	5	5	32
4	4	4	4	4	4	4	4	28
4	5	5	5	5	5	5	5	34
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	5	5	5	5	5	5	34
5	5	4	5	5	5	4	3	31
4	4	4	4	4	4	5	4	29
4	4	4	4	4	4	4	5	29
4	3	4	4	4	5	4	5	29
5	4	4	4	4	4	4	4	29

4	3	4	5	4	5	5	30
5	3	3	4	4	5	4	28
4	5	5	5	5	4	4	32
5	4	5	5	4	4	4	31
4	4	4	5	4	4	5	30
5	4	4	4	4	4	4	29
4	3	4	4	5	4	5	29
5	3	3	4	4	5	4	28
4	4	4	4	4	4	5	29
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	28

Tabulasi self efficacy								total x3
x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3.6	x3.7	x3.8	
5	5	4	5	4	5	5	4	37
4	4	4	4	4	4	4	5	34
4	4	5	5	5	5	5	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	5	5	4	4	5	4	36
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	5	5	5	5	5	3	37
4	4	4	5	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	5	5	34
5	5	5	5	4	5	5	5	39
4	4	4	5	5	4	4	4	34
4	5	5	5	4	4	4	4	35
4	4	4	3	4	3	4	3	29
5	4	5	5	4	4	4	4	35
5	5	5	5	4	4	5	5	38
5	5	4	5	4	5	5	4	37
4	5	5	4	4	4	4	4	34
4	4	5	4	4	5	4	4	34
4	4	4	4	4	4	4	5	34
4	4	5	4	5	4	5	4	35
5	4	5	5	5	5	5	3	37
4	4	4	5	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	5	5	34
4	5	5	5	4	4	5	4	36
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	5	5	5	5	5	3	37
4	4	4	5	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	5	5	4	34
5	5	5	5	4	5	5	5	39
4	4	4	5	5	4	4	4	34
4	5	5	5	4	4	4	4	35
4	4	4	3	4	3	4	3	29
5	4	5	5	4	4	4	4	35
5	5	5	5	4	4	5	5	38
5	5	4	5	4	5	5	4	37
4	5	5	4	4	4	4	4	34
4	4	5	4	4	5	4	4	34
4	4	4	4	4	4	5	5	34
4	4	5	4	5	4	5	4	35
5	5	5	5	5	4	4	5	38
5	5	4	5	4	5	5	4	37
4	5	5	4	4	4	4	4	34
4	4	5	4	4	5	4	4	34
4	4	4	4	4	4	5	5	34
4	4	5	4	5	4	5	4	35
5	5	5	5	5	4	4	5	38
5	4	4	4	5	5	5	4	36
4	5	5	4	4	5	5	4	36

4	4	5	5	5	4	4	5	36
5	4	5	5	4	5	5	4	37
5	4	4	4	4	4	4	4	33
4	5	5	5	5	4	5	5	38
5	5	4	5	4	5	5	4	37
4	4	4	4	4	4	5	5	34
4	4	5	5	5	5	5	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	5	5	4	4	5	4	36
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	5	5	5	5	5	3	37
4	4	4	5	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	5	5	4	34

Tabulasi kualitas audit							total	
y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6	y.7		
4	4	4	4	4	4	4	3	27
5	4	4	4	5	5	5	3	31
4	4	4	5	5	5	5	5	33
4	4	4	4	4	4	4	3	27
5	4	4	4	5	3	5	2	28
5	4	4	4	5	5	5	3	31
5	4	4	4	5	5	5	3	31
5	5	5	5	4	4	4	2	29
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	5	5	5	5	35
4	5	5	5	4	4	4	5	31
4	4	4	4	4	5	3	3	27
4	4	4	4	4	3	4	3	26
5	4	4	5	5	4	4	5	32
5	4	4	5	5	5	5	5	34
4	4	4	4	4	5	5	5	31
5	5	5	5	4	5	4	5	33
5	5	4	4	5	5	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	28
4	5	4	4	5	5	4	5	32
4	4	4	5	5	4	5	5	32
5	4	4	4	4	5	4	5	31
5	5	5	5	5	4	4	4	32
5	5	4	4	4	5	4	4	31
4	4	4	4	4	3	4	4	27
4	4	4	4	4	4	4	4	27
4	4	4	5	5	5	5	5	33
5	4	4	4	5	5	5	3	31
4	5	5	5	4	4	4	5	31
4	4	4	4	4	3	4	3	26
4	4	4	4	4	4	4	3	27
5	4	4	4	5	5	5	3	31
4	4	4	4	4	4	4	3	27
4	5	5	5	4	4	4	5	31
5	5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	5	3	3	27
4	5	5	5	4	4	4	4	30
4	4	4	4	4	5	4	4	29
4	4	4	4	5	5	5	4	31
4	4	4	5	5	5	5	5	33
5	5	4	4	4	5	4	5	32
4	4	4	5	5	5	4	5	32
5	4	4	4	5	3	5	2	28

5	4	4	5	5	5	3	31
5	4	4	5	5	5	3	31
5	5	5	4	4	4	2	29
4	4	4	4	5	3	3	27
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	5	4	4	4	3	28
4	4	5	4	4	4	3	28
5	4	5	5	3	5	2	29
5	4	5	5	5	5	3	32
5	4	5	5	5	5	3	32
5	5	4	4	4	4	2	28
4	4	4	4	4	4	4	28

Skor Angket Untuk Variabel *Due professional care* (X2)

x2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	35	63,6	63,6	63,6
	SS	20	36,4	36,4	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

x2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	8	14,5	14,5	14,5
	S	31	56,4	56,4	70,9
	SS	16	29,1	29,1	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

x2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	5,5	5,5	5,5
	S	34	61,8	61,8	67,3
	SS	18	32,7	32,7	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

x2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	32	58,2	58,2	58,2
	SS	23	41,8	41,8	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

x2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	28	50,9	50,9	50,9
	SS	27	49,1	49,1	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

x2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	33	60,0	60,0	60,0
	SS	22	40,0	40,0	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

x2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	1	1,8	1,8	1,8
	S	29	52,7	52,7	54,5
	SS	25	45,5	45,5	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Skor Angket Untuk Variabel *Self Efficacy* (X3)

x3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	34	61,8	61,8	61,8
	SS	21	38,2	38,2	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

x3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	34	61,8	61,8	61,8
	SS	21	38,2	38,2	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

x3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	24	43,6	43,6	43,6
	SS	31	56,4	56,4	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	3,6	3,6	3,6
	S	19	34,5	34,5	38,2
	SS	34	61,8	61,8	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

x3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	38	69,1	69,1	69,1
	SS	17	30,9	30,9	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

x3.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	3,6	3,6	3,6
	S	29	52,7	52,7	56,4
	SS	24	43,6	43,6	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

x3.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	21	38,2	38,2	38,2
	SS	34	61,8	61,8	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

x3.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	10,9	10,9	10,9
	S	35	63,6	63,6	74,5
	SS	14	25,5	25,5	100,0

Total	55	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Skor Angket Untuk Variabel Kualitas Audit

y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	29	52,7	52,7	52,7
	SS	26	47,3	47,3	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	39	70,9	70,9	70,9
	SS	16	29,1	29,1	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	32	58,2	58,2	58,2
	SS	23	41,8	41,8	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	29	52,7	52,7	52,7
	SS	26	47,3	47,3	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	10,9	10,9	10,9
	S	20	36,4	36,4	47,3
	SS	29	52,7	52,7	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	5,5	5,5	5,5
	S	30	54,5	54,5	60,0
	SS	22	40,0	40,0	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	10,9	10,9	10,9
	KS	20	36,4	36,4	47,3
	S	11	20,0	20,0	67,3
	SS	18	32,7	32,7	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Tabel Uji Validitas Kompetensi

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total_x1
X1.1	Pearson Correlation	1	,417**	,338*	,269*	,169	,061	-,067	-,033	,515**
	Sig. (2-tailed)		,002	,012	,047	,216	,658	,632	,812	,000
	N	55	55	55	55	55	55	54	55	55
X1.2	Pearson Correlation	,417**	1	,120	-,028	,154	,099	-,021	,052	,450**
	Sig. (2-tailed)	,002		,384	,838	,263	,472	,882	,705	,001
	N	55	55	55	55	55	55	54	55	55
X1.3	Pearson Correlation	,338*	,120	1	,490**	,421**	,275*	,073	,000	,590**
	Sig. (2-tailed)	,012	,384		,000	,001	,042	,602	1,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55	54	55	55
X1.4	Pearson Correlation	,269*	-,028	,490**	1	,365**	,322*	,116	,088	,551**
	Sig. (2-tailed)	,047	,838	,000		,006	,017	,404	,523	,000
	N	55	55	55	55	55	55	54	55	55
X1.5	Pearson Correlation	,169	,154	,421**	,365**	1	,409**	,354**	,278*	,670**
	Sig. (2-tailed)	,216	,263	,001	,006		,002	,009	,040	,000
	N	55	55	55	55	55	55	54	55	55
X1.6	Pearson Correlation	,061	,099	,275*	,322*	,409**	1	,423**	,460**	,618**
	Sig. (2-tailed)	,658	,472	,042	,017	,002		,001	,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55	54	55	55
X1.7	Pearson Correlation	-,067	-,021	,073	,116	,354**	,423**	1	,618**	,520**
	Sig. (2-tailed)	,632	,882	,602	,404	,009	,001		,000	,000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X1.8	Pearson Correlation	-,033	,052	,000	,088	,278*	,460**	,618**	1	,487**
	Sig. (2-tailed)	,812	,705	1,000	,523	,040	,000	,000		,000
	N	55	55	55	55	55	55	54	55	55
Total_x1	Pearson Correlation	,515**	,450**	,590**	,551**	,670**	,618**	,520**	,487**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	

N	55	55	55	55	55	55	54	55	55
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel Uji Validitas Due Professional Care

		Correlations							
		X2.01	X2.02	X2.03	X2.04	X2.05	X2.06	X2.07	Total_x2
X2.01	Pearson Correlation	1	,064	,105	,202	,089	,309*	-,194	,348**
	Sig. (2-tailed)		,643	,444	,139	,517	,022	,156	,009
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
X2.02	Pearson Correlation	,064	1	,652**	,552**	,343*	-,012	,080	,683**
	Sig. (2-tailed)	,643		,000	,000	,010	,933	,561	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
X2.03	Pearson Correlation	,105	,652**	1	,580**	,501**	,134	,398**	,828**
	Sig. (2-tailed)	,444	,000		,000	,000	,330	,003	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
X2.04	Pearson Correlation	,202	,552**	,580**	1	,421**	,060	,275*	,744**
	Sig. (2-tailed)	,139	,000	,000		,001	,662	,042	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
X2.05	Pearson Correlation	,089	,343*	,501**	,421**	1	,238	,289*	,683**
	Sig. (2-tailed)	,517	,010	,000	,001		,081	,033	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
X2.06	Pearson Correlation	,309*	-,012	,134	,060	,238	1	,098	,407**
	Sig. (2-tailed)	,022	,933	,330	,662	,081		,478	,002
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
X2.07	Pearson Correlation	-,194	,080	,398**	,275*	,289*	,098	1	,467**
	Sig. (2-tailed)	,156	,561	,003	,042	,033	,478		,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
Total_x2	Pearson Correlation	,348**	,683**	,828**	,744**	,683**	,407**	,467**	1
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,000	,000	,000	,002	,000	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel Uji Validitas self Efficacy

		Correlations								
		X3.01	X3.02	X3.03	X3.04	X3.05	X3.06	X3.07	X3.08	total_X3
X3.01	Pearson Correlation	1	,307*	,239	,451**	,203	,442**	,310*	,060	,647**
	Sig. (2-tailed)		,023	,079	,001	,137	,001	,021	,661	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X3.02	Pearson Correlation	,307*	1	,390**	,385**	-,121	,107	,232	,380**	,584**
	Sig. (2-tailed)	,023		,003	,004	,380	,437	,088	,004	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X3.03	Pearson Correlation	,239	,390**	1	,389**	,351**	,170	,139	,093	,590**
	Sig. (2-tailed)	,079	,003		,003	,009	,213	,313	,498	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X3.04	Pearson Correlation	,451**	,385**	,389**	1	,288*	,301*	,148	,185	,693**
	Sig. (2-tailed)	,001	,004	,003		,033	,026	,282	,177	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X3.05	Pearson Correlation	,203	-,121	,351**	,288*	1	,225	,202	-,032	,440**
	Sig. (2-tailed)	,137	,380	,009	,033		,098	,140	,818	,001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X3.06	Pearson Correlation	,442**	,107	,170	,301*	,225	1	,562**	-,011	,612**
	Sig. (2-tailed)	,001	,437	,213	,026	,098		,000	,936	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X3.07	Pearson Correlation	,310*	,232	,139	,148	,202	,562**	1	,195	,600**
	Sig. (2-tailed)	,021	,088	,313	,282	,140	,000		,153	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X3.08	Pearson Correlation	,060	,380**	,093	,185	-,032	-,011	,195	1	,432**
	Sig. (2-tailed)	,661	,004	,498	,177	,818	,936	,153		,001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55
total_X3	Pearson Correlation	,647**	,584**	,590**	,693**	,440**	,612**	,600**	,432**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,001	
N	55	55	55	55	55	55	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel Uji Validitas Kualitas audit

		Correlations							
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	total_Y
Y1	Pearson Correlation	1	,276*	,083	,489**	,221	,441**	-,225	,449**
	Sig. (2-tailed)		,042	,546	,000	,105	,001	,098	,001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
Y2	Pearson Correlation	,276*	1	,350**	-,125	,077	-,175	,275*	,388**
	Sig. (2-tailed)	,042		,009	,362	,576	,202	,042	,003
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
Y3	Pearson Correlation	,083	,350**	1	,231	,021	,194	,352**	,539**
	Sig. (2-tailed)	,546	,009		,090	,881	,155	,008	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
Y4	Pearson Correlation	,489**	-,125	,231	1	,328*	,756**	,093	,646**
	Sig. (2-tailed)	,000	,362	,090		,014	,000	,502	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
Y5	Pearson Correlation	,221	,077	,021	,328*	1	,187	,386**	,624**
	Sig. (2-tailed)	,105	,576	,881	,014		,171	,004	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
Y6	Pearson Correlation	,441**	-,175	,194	,756**	,187	1	,056	,572**
	Sig. (2-tailed)	,001	,202	,155	,000	,171		,685	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
Y7	Pearson Correlation	-,225	,275*	,352**	,093	,386**	,056	1	,646**
	Sig. (2-tailed)	,098	,042	,008	,502	,004	,685		,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55
total_Y	Pearson Correlation	,449**	,388**	,539**	,646**	,624**	,572**	,646**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel Uji Realibilitas Due Proffesional Care

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,702	7

Tabel Uji Realibilitas Self Efficacy

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,708	8

Tabel Uji Realibilitas Kompetensi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,664	8



Kontak dan alamat

- 081362908718
- rilladindaapriliagea@gmail.com
- Rususnawa Umsu

Pendidikan

- 2005-2011: SDN 075026 Aloo
- 2011-2014: SMP N 1 Tuhemberua
- 2014-2017: SMA N1 Tuhemberua
- 2017-Sekarang: Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Non-Formal:
- 2014: Pelatihan Komputer

Kepribadian

- Komunikatif
- Dapat bekerja dengan tim atau individu
- Disiplin dan jujur
- Kreatif

Data Diri

Nama : Rilla Dinda Aprilia Gea
Tempat, Tgl Lahir : La'aya, 16 April 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Golongan Darah : B

Pengalaman Kerja

- Waitres : 1 Tahun
- Kasir : 1 Tahun

Pengalaman Organisasi

- 2014 : Organisasi Anggota Pramuka
- 2015 : Organisasi Anggota Osis

Keahlian Tambahan

- Keahlian Komputer (Ms Word, Ms Excel, Ms Power Point)
- Keahlian Bahasa Inggris speaking, writing

Kemampuan

- Dapat mengoperasikan Microsoft word, excel, power point, dan MYOB, dan SPSS
- Internet

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Rilla Dinda Aprilia Gea
NPM : 1705170172
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjungan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan20.

Pembuat Pernyataan ,



RILLA DINDA APRILIA GEA

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.